



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF COMMUNITY* DENGAN
DISTRES PSIKOLOGIK PADA WARGA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS INDONESIA
*(The Relationship between Sense Of Community and
Psychological Distress at Psychology Faculty
Universitas Indonesia)***

SKRIPSI

FAWZAN YAHYA PATRIA

0606092750

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI SARJANA REGULER
DEPOK
JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF COMMUNITY* DENGAN
DISTRES PSIKOLOGIK PADA WARGA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS INDONESIA
*(The Relationship between Sense Of Community and
Psychological Distress at Psychology Faculty
University of Indonesia)***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

FAWZAN YAHYA PATRIA

0606092750

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI SARJANA REGULER
DEPOK
JUNI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fawzan Yahya Patria.

NPM : 0606092750

Tanda Tangan :



Tanggal : 4 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Fawzan Yahya Patria
NPM : 0606092750
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara *Sense of Community* dengan Distres Psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Reguler, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Dra. Julia Suleeman M.A., M.A., Ph.D.
NIP. 195507021980032001

(*Julia Suleeman*)

Penguji 1 : Dr. Dewi Sawitri
NIP. 130319708

(*Dewi Sawitri*)

Penguji 2 : Dicky C Pelupessy S.Psi., M.Sc.
NIP. 080603012

(*Dicky C Pelupessy*)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 4 Juli 2012

DISAHKAN OLEH

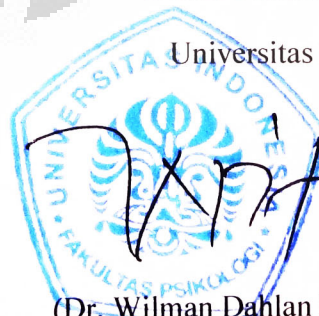
Ketua Program Sarjana Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia

(*Frieda Maryam Mangunsong Siah*)

Prof. Dr. Frieda Maryam Mangunsong Siah, M.Ed.)

NIP. 195408291980032001



(Dr. Wilman Dahlan Mansoer, M.Org.Psy.)

NIP. 194904031976031002

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, syukur Saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberi berkah dan karunia kepada Saya. Ucapan terima kasih juga Saya ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu Saya selama proses penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Mama, Papa dan Abang yang tidak bosan-bosan mengingatkan *deadline* skripsi melebihi dosis minum obat.
2. Bu Julia Suleeman selaku pembimbing skripsi, karena masih mau membimbing Saya yang sudah sangat “kritis”.
3. Jelita Widuri Yati, Cannita Yulitia Putri, dan Duotrive Yatria Putra sebagai penyemangat dan selalu mengingatkan juga membantu pengerjaan skripsi ini.
4. Mbak Linda Primana selaku pembimbing akademis yang pada akhirnya antusias saat Saya mengutarakan akan mendaftar sidang.
5. Mbak Adriana yang selalu tersenyum setiap Saya mengeluh saat mengikuti konseling semenjak tahun lalu.
6. Berturut-turut, Mbak Gurit dan Mbak Dewi Maulina (saat penelitian payung lalu-lintas), Mbak Iput (saat penelitian tentang HIV), Mbak Indah Hutaeruk (saat penelitian lanjutan tentang HIV), Mbak Niniek (saat penelitian awal komunitas), Mas Dicky dan Mbak Sherly (atas bantuan alat ukurnya).
7. Teman-teman se-kanlam tapi tidak seperjuangan, Onggeng, Okky, Gita, Said, Fajar, Robby, Jawa, Nunu, Jimmo, Andra dan mas Ivan.
8. Teman yang paling setia, sudah sehati, tidak pernah mengeluh sekali pun dan selalu siap sedia mengantar kemana saja dari sabang sampai lombok, Nomad.

Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kebaikan kalian akan mendapatkan balasan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, Amin.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fawzan Yahya Patria
NPM : 0606092750
Program Studi : Reguler
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

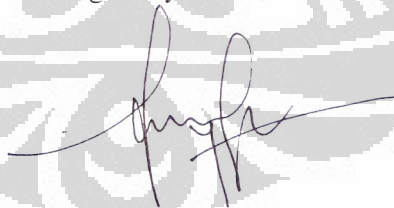
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan antara *Sense of Community* dengan Distres Psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia”

berserta perangkat (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihkan bentuk, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan juga sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 4 Juli 2012
Yang menyatakan,



(Fawzan Yahya Patria)
NPM : 0606092750

ABSTRAK

Nama : Fawzan Yahya Patria
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara *Sense of Community* dengan Distres Psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Kenyamanan berada di suatu lingkungan akan mempengaruhi kinerja bagi orang-orang di dalamnya. Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia sehari-harinya berhubungan dengan hal-hal akademis dan tingginya tuntutan dalam bekerja. Keakraban satu sama lain penting dalam memperoleh kenyamanan agar warga tidak mengalami distres. *Sense of Community* dianggap bisa menurunkan efek dari Distres Psikologik. Partisipan penelitian korelasional ini berjumlah 194 orang yang terdiri dari Mahasiswa dan Karyawan. Pengukuran Distres Psikologik menggunakan *Hopkins Symptom Checklist-25* (HSCL-25). Sedangkan pengukuran *Sense of Community* menggunakan *Sense of Community Index-2* (SCI-2). Karyawan memiliki *Sense of Community* tertinggi, sedangkan Mahasiswa memiliki Distres Psikologik tertinggi. Tidak ada hubungan antara Distres Psikologik dan *Sense of Community* pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Kata Kunci: Komunitas, Distres Psikologik, *Sense of Community*, Mahasiswa, Karyawan

ABSTRACT

Name : Fawzan Yahya Patria
Study : Psikologi
Title : *The Relationship between Sense of Community and Psychological Distress in Psychology Faculty of Universitas Indonesia Members*

Feels comfort in an environment will influence the performance of the people in it. The community of Psychology Faculty, University of Indonesia faced academic matters and the high demands of the work every day. Familiarity with one another is important in gaining comfort that the members do not experience distress. Sense of Community is considered to reduce the effects of psychological distress. This correlation study has 194 participants. It consists of students and employees. Psychological Distress was measured with the Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCCL-25). *Sense of Community Index-2* (SCI-2) was applied to measure the sense of community. The research result showed that officers had the highest sense of community. Students had the highest Psychological Distress. There was no correlation between *Psychological Distress* and *Sense of Community* at Psychology Faculty, University of Indonesia.

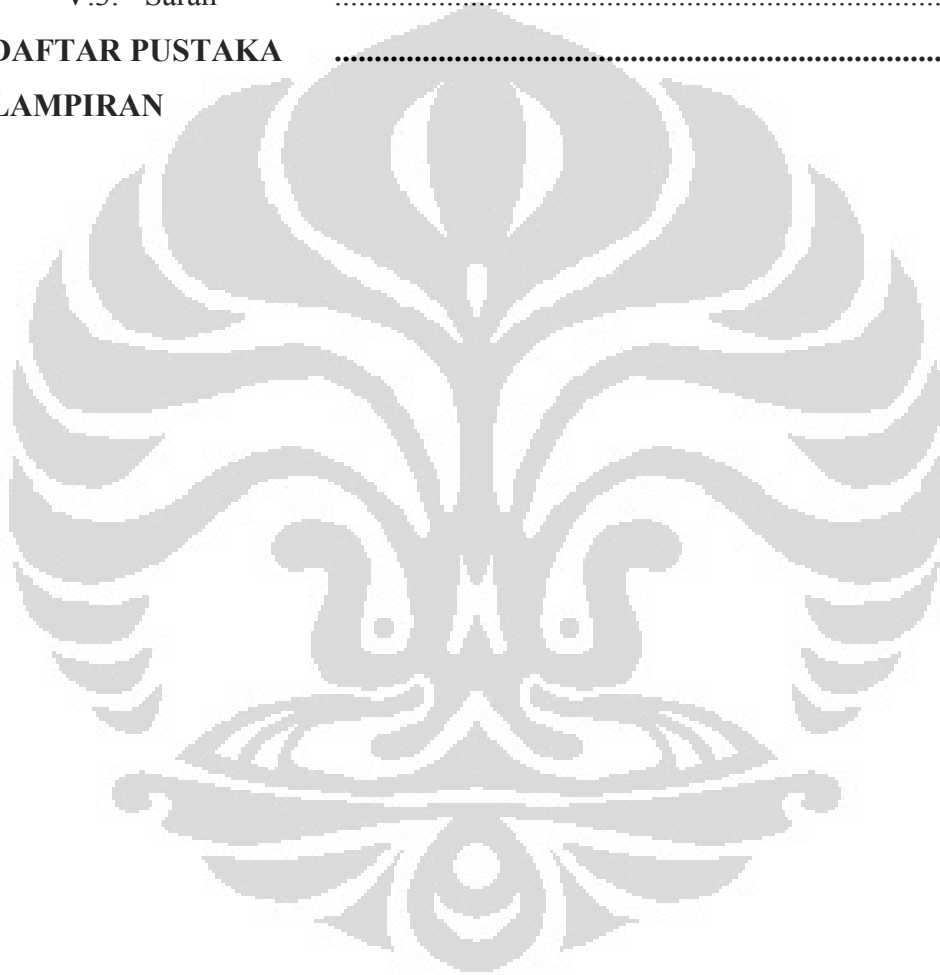
Keywords: *Community, Psychological Distress, Sense of Community, Students, Officers.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	3
I.3. Tujuan Penelitian.....	3
I.4. Manfaat Penelitian.....	3
I.5. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
II.1. Distres Psikologik.....	5
II.1.1. Definisi Distres Psikologik.....	5
II.1.2. Faktor yang mempengaruhi Distres Psikologik.....	6
II.1.3. Pola Dasar Distres.....	7
II.1.4. Pengukuran Distres Psikologik.....	11
II.2. <i>Sense of Community</i>	11
II.2.1. Definisi <i>Sense of Community</i>	11
II.2.2. Elemen-elemen <i>Sense of Community</i>	12
II.2.3. Pengukuran <i>Sense of Community</i>	16
II.3. Warga Universitas Indonesia.....	17
II.4. <i>Dinamika Sense of Community dengan Distres Psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia</i>	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
III.1. Tipe dan Desain Penelitian	22
III.2. Masalah Penelitian.....	22
III.3. Variabel Penelitian	22
III.3.1. <i>Sense of Community</i>	22
III.3.2. Distres Psikologik.....	23
III.4. Partisipan Penelitian	23
III.4.1. Populasi Penelitian	23
III.4.2. Karakteristik Sampel	23
III.4.3. Teknik Pengambilan Sampel	24
III.4.4. Jumlah Sampel.....	24
III.5. Instrumen Penelitian	24
III.5.1. <i>Sense of Community Index-2 (SCI-2)</i>	24
III.5.2. <i>Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25)</i>	25
III.6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	26
III.6.1. Pengujian <i>Sense of Community Index-2</i>	27
III.6.1.1. Hasil Uji Reliabilitas.....	27
III.6.1.2. Hasil Uji Validitas	27
III.6.2. Pengujian <i>Hopkins Symptom Checklist-25</i>	29
III.6.2.1. Hasil Uji Reliabilitas.....	29
III.6.2.2. Hasil Uji Validitas	29
III.7. Tahapan Penelitian	30
III.7.1. Tahap Presiapan.....	30
III.7.2. Tahap Pelaksanaan	30
III.8. Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	32
IV.1. Gambaran Karakteristik Subyek Penelitian.....	32
IV.2. Gambaran Skor dari alat ukur SCI-2.....	34
IV.3. Gambaran Skor dari alat ukur HSCL-25	35
IV.4. Hubungan antara <i>Sense of Community</i> dengan Distres Psikologik di Fakultas Psikologi Universits Indonesia	36
IV.5. Hasil Tambahan.....	37

IV.5.1.Korelasi elemen <i>Sense of Community</i> dengan Distres Psikologik	37
IV.5.2.Analisis demografis terhadap <i>Sense of Community</i>	38
IV.5.3.Analisis demografis terhadap Distres Psikologik	39
BAB V KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN	40
V.1. Kesimpulan	40
V.2. Diskusi	41
V.3. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.1.	Validitas berdasarkan elemen <i>Integration & Fulfillment of Needs</i>	27
3.2.	Validitas berdasarkan elemen <i>Membership</i>	28
3.3.	Validitas berdasarkan elemen <i>Influence</i>	28
3.4.	Validitas berdasarkan elemen <i>Shared Emotional Connection</i>	29
4.1.	Karakteristik Partisipan berdasarkan status warga	32
4.2.	Karakteristik Partisipan berdasarkan rentang umur.....	33
4.3.	Karakteristik Partisipan berdasarkan lama terdaftar di Psikologi UI	33
4.4.	Analisis elemen warga terhadap <i>Sense of Community</i>	34
4.5.	Analisis <i>post-hoc</i> elemen terhadap <i>Sense of Community</i>	34
4.6.	Gambaran <i>Sense of Community</i> Subyek	34
4.7.	Analisis elemen warga terhadap Distres Psikologik.....	35
4.8.	Analisis <i>post-hoc</i> elemen terhadap Distres Psikologik.....	35
4.9.	Gambaran Distres Psikologik Subyek	35
4.10.	Korelasi <i>Sense of Community</i> dengan Distres Psikologik	36
4.11.	Korelasi <i>SOC dan PD</i> pada elemen kampus	36
4.12.	Korelasi Elemen <i>Sense of Community</i> dengan Distres Psikologik.....	47
4.13.	Analisis demografis terhadap <i>Sense Of Community</i>	48
4.14.	Analisis demografis terhadap Distres Psikologik.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Analisis Deskriptif Partisipan
- B. Hasil Uji Instrumen Penelitian
 - B.1. Validitas SCI-2
 - B.1.1. Validitas dimensi *Integration and Fulfillment of Needs*
 - B.1.2. Validitas dimensi *Membership*
 - B.1.3. Validitas dimensi *Influence*
 - B.1.4. Validitas dimensi *Shared Emotional Connection*
 - B.2. Reliabilitas SCI-2
- C. Contoh Kuesioner Penelitian
- D. Hasil Perhitungan Statistik
 - D.1. Gambaran *Sense of Community* pada subyek
 - D.2. Gambaran *Sense of Community* tiap elemen
 - D.3. Gambaran Distres Psikologik pada subyek
 - D.4. Korelasi Distres Psikologik dengan *Sense of Community*
 - D.5. Korelasi Distres Psikologik dengan elemen *Sense of Community*
 - D.6. Analisis faktor jenis kelamin terhadap variabel
 - D.7. Analisis faktor umur terhadap variabel
 - D.8. Analisis faktor lama berada di Fakultas Psikologi UI terhadap variabel
 - D.9. Analisis faktor status warga Fakultas Psikologi UI terhadap variabel

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kenyamanan merupakan hal yang penting dalam lingkungan belajar dan bekerja. Kampus merupakan salah satu lingkungan yang memiliki banyak tuntutan akademik maupun non-akademik terhadap warganya. Oleh karena itu dibutuhkan suasana yang nyaman dan hangat untuk menunjang kegiatan belajar dan bekerja di lingkungan kampus. Kenyamanan bagi warga kampus terkait dengan bagaimana “iklim” di kampus tersebut. Iklim di kampus ini sangat penting seperti yang dikemukakan oleh Friberg (dalam Marshall, 2004) bahwa iklim bisa saja memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan belajar atau sebaliknya. Marshall (2004) menyebutkan bahwa kualitas interaksi dan persepsi terhadap kampus berhubungan dengan iklim di kampus.

Kualitas interaksi dan rasa kebersamaan dengan warga kampus yang lain bisa meningkatkan iklim yang baik juga di lingkungan kampus tersebut. Akan tetapi banyaknya sikap individualis yang berkembang berpotensi menurunkan kualitas interaksi tersebut. Identitasonline.net (2012) pernah mengulas mengenai pola sosial yang berkembang di kalangan mahasiswa. Pada salah satu artikelnya yang berjudul “Peran *social control* hanya jargon” dikatakan bahwa “*di tengah kehidupan mahasiswa sekarang muncul sikap apatis dan individualis. Perilaku ini telah menjauhkan mahasiswa dari lingkungan dan masyarakatnya. Mahasiswa terkesan hanya mementingkan diri dan masa depannya saja*”. Sikap seperti itu bisa mengganggu salah satu faktor pembentuk kenyamanan saat berada di kampus yaitu kualitas interaksi dengan warga lain. Padahal, rasa kebersamaan dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan warga lainnya bisa mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang saat belajar dan bekerja.

Hubungan dengan warga lainnya di dalam kampus dan persepsi terhadap kampus itu sendiri dalam ranah psikologi komunitas berkaitan dengan istilah yang disebut dengan *Sense of Community (SOC)*. Konsep SOC ini pertama kali dikemukakan oleh Sarason pada tahun 1974. Sarason mendefinisikan SOC (dalam

Dalton, Elias dan Wandersman, 2001) sebagai persepsi mengenai kesamaan dengan orang lain, adanya saling ketergantungan dengan orang lain, keinginan untuk mempertahankan saling ketergantungan dengan cara memberikan atau melakukan sesuatu untuk orang lain dan perasaan bahwa seseorang menjadi bagian dari struktur yang lebih besar. Salah satu penelitian yang membuktikan hubungan SOC dengan kegiatan akademis adalah penelitian yang dilakukan oleh Wighting, Nisbet dan Spaulding (2009). Penelitian tersebut menemukan adanya korelasi positif antara *sense of community* dan *academic achievement* pada siswa sekolah.

Rasa kebersamaan dalam *sense of community* yang rendah dan lingkungan sekolah yang tidak nyaman bisa menjadi *stressor* bagi seseorang. Holmes & Rahe (dalam Papalia, 2007) menempatkan beberapa hal yang berhubungan dengan lingkungan belajar dan bekerja ke dalam daftar *stressor* dalam kehidupan sehari-hari seperti memulai atau berhenti bekerja, sekolah, dan perubahan pekerjaan atau sekolah. Papalia (2007) menjelaskan bahwa semakin besar stres yang terjadi atas perubahan-perubahan dalam hidup, maka akan semakin besar kemungkinan seseorang mengalami masalah kesehatan nantinya. Efek negatif dari stres tersebut oleh Hans Seyle (Greenberg, 2002) disebut dengan distres. Matthews (2000) mengatakan bahwa distres yang dialami oleh seseorang akan menurunkan performa kerjanya.

Dalam kehidupan sosial, dukungan sosial mampu menurunkan efek atau ancaman yang membahayakan terhadap seseorang dan berkontribusi terhadap kemampuan seseorang untuk menghadapi stres (Cohen & Willis dalam Sonn 2002). Artinya, hubungan individu dengan orang lain (lingkungan sosial) bisa menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat stres. Individu yang “tertanam” dalam sistem yang melindungi dirinya, mereka hanya mengalami sedikit dari hasil negatif stress. Hasil dari efek *stress buffering* terjadi saat sistem pendukung (*social support*) melakukan intervensi antara *stressfull event* dan pengalaman stress (Cohen & Willis dalam Sonn, 2002). Hubungan yang nyaman dengan orang lain di lingkungan tempat seseorang berada sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang karena rasa kenyamanan bisa menurunkan stres yang dimiliki oleh seseorang.

Universitas Indonesia adalah salah satu universitas terbaik di Indonesia. Salah satu fakultas yang ada di Universitas Indonesia adalah Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia sendiri dicetuskan pada tahun 1952 di Fakultas Pengetahuan Teknik UI di Bandung (sekarang ITB) oleh Prof. Dr. Slamet Iman Santoso. Dalam SK Menteri Pendidikan, Pengajaran & Kebudayaan Republik Indonesia No. 108049/U.U dinyatakan bahwa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dimulai tanggal 1 Juli 1960. Dengan demikian, tahun 1960 merupakan tahun kelahiran Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, dengan Dekan pertamanya Prof. Dr. Slamet Iman Santoso.

Sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada hubungan antara *sense of community* dengan distres psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak penyelenggara pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan juga kepada pihak penyelenggara pendidikan di Universitas Indonesia terkait nantinya dengan program-program pengembangan kemampuan diri bagi warga kampus.

I.2. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tinggi atau rendahnya *sense of community* dengan distres psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara tinggi atau rendahnya *sense of community* dengan distres psikologik pada warga di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *sense of community* dengan distres psikologik sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, pengajar, pihak penyelenggara pendidikan lainnya, orang tua dan pihak terkait mengenai *sense of community* dan distres psikologik yang dimiliki

oleh warga di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Selain itu manfaat penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai *sense of community* dan distres psikologik.

1.5. Sistematika Penulisan

Selanjutnya, sistematika penulisan skripsi ini dibagi berdasarkan bab yang sesuai dengan pembahasannya masing-masing:

Bab II akan membahas tentang tinjauan pustaka yang digunakan dalam memahami variabel penelitian, yaitu variabel *sense of community* dan distres psikologik bab II diakhiri dengan dinamika antara *sense of community* dan distres psikologik.

Bab III akan membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu tipe dan desain penelitian, masalah dan hipotesis penelitian, variabel penelitian, partisipan penelitian, alat ukur penelitian, tahapan penelitian serta pengolahan dan teknik analisis data.

Bab IV akan membahas mengenai hasil-hasil yang ditemukan dari pengumpulan data dan analisis statistik penelitian.

Bab V akan membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan di dalam penelitian ini, serta diskusi dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Bab ini juga akan membahas saran-saran yang diberikan penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan pustaka terhadap Distres Psikologik, *Sense of Community* dan metode pengukuran kedua variabel ini dan diakhiri dengan dinamika variabel *Sense of Community* dan Distres Psikologik.

II.1. Distres Psikologik

II.1.1. Definisi Distres Psikologik

Dari beberapa definisi mengenai stress dan distres, pengertian distres yang dikemukakan Hans Seyle merupakan salah satu yang sering digunakan untuk merumuskan penelitian mengenai distres. Hans Seyle (dalam Greenberg, 2002) mendefinisikan stress sebagai respon non spesifik dari tubuh terhadap tuntutan yang ada. Stress itu sendiri bisa menjadi sesuatu yang baik seperti promosi pekerjaan (*eustress*), atau hal yang tidak baik seperti efek kematian orang terdekat (*distres*). Seyle (dalam Matthews, 2000) juga menjelaskan konsep distres psikologik atau distres berasal dari respon fisiologis dan psikologis seseorang kepada stres yang mengancam dan berbahaya bagi dirinya. Respon ini biasanya ditandai dengan kesulitan dalam beradaptasi terhadap *stressor*. Menjelaskan hal itu, Mirowsky dan Ross (2003) menyatakan distres psikologik terbentuk dari dua hal utama sebagai respon dari distres, yaitu depresi dan kecemasan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa distres psikologik merupakan respon fisiologis dan psikologis seseorang yang merupakan manifestasi dari depresi dan kecemasan seseorang terhadap tuntutan dan tekanan yang ada.

II.1.2. Faktor yang mempengaruhi Distres Psikologik

Matthews (2000) menjabarkan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi distres, yaitu:

a. Pengaruh fisiologis

Carson, Butcher, & Mineka (dalam Mabitsela, 2003) menyatakan distres psikologik sebagai bentuk kecacatan neurologis yang bertanggung jawab terhadap pikiran dan tingkah laku yang tidak teratur dan memerlukan penanganan dan perawatan medis. Penelitian mengenai pengaruh fisiologis pada stress menemukan bahwa adanya kerusakan pada otak mempengaruhi distres. Seperti kerusakan pada *amygdala* atau pada *lobus frontal*. Kerusakan pada bagian ini akan mengakibatkan tingkah laku yang diluar kontrol. Perbedaan emosi negatif seseorang dikarenakan kontrol yang berbeda dalam sistem otak dan saraf seseorang. Sebuah penelitian oleh J.A.Gray menjelaskan bagaimana kecemasan berhubungan dengan kondisi fisiologis seseorang. Kecemasan merupakan output dari sistem yang meliputi sirkuit pada septum, hipokampus dan lobus frontal. Septohippocampal aktif karena sinyal-sinya dari rasa takut, hukuman, dan tanggungjawab, menyebabkan proses tingkah laku yang seharusnya muncul jadi terhambat dan fokus perhatian seseorang beralih kepada ancaman tersebut.

b. Pengaruh kognitif

Mood negatif bisa disebabkan dari sugesti pada diri sendiri atau membuat kata-kata mengenai sesuatu yang tidak menyenangkan/membahagiakan. Berdasarkan beberapa teori emosi ditemukan bahwa emosi dipengaruhi oleh evaluasi seseorang terhadap stimulus dari luar dan pemahaman pribadinya. Kecemasan berhubungan dengan penilaian pribadi seseorang terhadap ancaman, ketidakpastian dan depresi terhadap ketidakberdayaan mengendalikan bahaya.

c. Pengaruh sosial

Pengaruh faktor sosial diasosiasikan dengan musibah, permasalahan rumah tangga, dan pengangguran. Adanya dukungan sosial akan sangat membantu mengurangi stress.

II.1.3. Pola Dasar Distres

Mirowsky & Ross (2003) menjelaskan terdapat enam pola dasar dari distres yang terkait dengan kehidupan sehari-hari seseorang, yaitu:

1. Status Pernikahan

Pada rentang usia yang sama jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak menikah (baik dengan status apapun seperti janda, duda, cerai, dll) orang yang menikah memiliki tingkat distres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak menikah. Orang yang tidak menikah tersebut biasanya memiliki tingkat depresi, kecemasan dan bentuk-bentuk distres psikologik lainnya yang cukup tinggi. Dengan menikah maka *emotionally well-being* seseorang secara umum meningkat meskipun masalah-masalah lain yang akan mereka hadapi seperti masalah mengasuh anak. Adanya perasaan terintegrasi dengan seseorang membuat orang yang menikah jauh dari perasaan terisolasi, sendirian dan tanpa perlindungan. Hughes & Gove (1981, dalam Mirowsky & Ross, 2003) menemukan bahwa orang yang tidak menikah dan tinggal sendirian lebih rentan mengalami distres daripada mereka yang menikah. Selain perasaan terintegrasi, menikah juga membuat seseorang mendapatkan seseorang untuk selalu mendukungnya. Hubungan tersebut menjadi penting karena orang yang menikah selalu mendapatkan dukungan sosial dan dukungan emosi (*emotional support*) yang membantunya menurunkan tingkat depresi dalam menghadapi masalah berat (Ross 1995, dalam Mirowsky & Ross, 2003). Hal ketiga yang membuat kehidupan pernikahan dapat mengurangi distres psikologik adalah karena adanya sumber pemasukan ekonomi baru dari pasangan sehingga kesulitan ekonomi dapat berkurang.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi yang tinggi akan meningkatkan *psychological well-being* sedangkan rendahnya status ekonomi sosial akan meningkatkan distres psikologik. Tingkat status ini dipengaruhi oleh beberapa hal lain seperti tingkat pendidikan, bobot pekerjaan dan tingkat ekonomi seseorang akan membedakan status ekonomi sosial mereka. Tingkat pendidikan menjadi kunci utama yang menentukan status ekonomi sosial seseorang. Sebuah data survey yang dilakukan oleh *Aging, Status and Sense of Control (ASOC)* tahun 1995 mendapatkan data bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan *emotional well-being* seseorang apapun jenis kelaminnya. Tingkat pendidikan selanjutnya akan mempengaruhi bobot pekerjaan yang diterima seseorang. Pendidikan yang cukup akan membantu seseorang dalam mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga meningkatkan aspek *work well-being* seseorang. Pekerjaan yang baik dan berbobot tentu saja akan meningkatkan pendapatan. Berkurangnya kesulitan ekonomi juga akan mempengaruhi tingkat distres psikologik seseorang.

3. Status sebagai orangtua

Status sebagai orangtua artinya seseorang akan membesarkan anak dan merawatnya. Berbeda dengan status pernikahan ternyata baik seorang suami ataupun istri merasa lebih puas dengan pernikahan, mereka sebelum memiliki anak. Kehadiran anak justru menurunkan kualitas pernikahan pasangan karena mereka harus mulai memikirkan kehidupan ekonomi kedepan yang lebih sulit. Ketika kesulitan ekonomi datang, disinilah seorang istri biasanya memutuskan akan bekerja atau tetap menjaga keluarga mereka. Bahkan dalam keluarga yang berkecukupan secara ekonomi, kehadiran anak juga membawa pengaruh yang kurang baik terhadap kualitas pernikahan seseorang karena afeksi yang harus diberikan kepada anak-anak mereka tidak mengurangi distres dari membesarkan anak tersebut. Idealnya memiliki anak akan meningkatkan *emotional well-being* pasangan.

4. Peran Jenis Kelamin

Wanita memiliki lebih banyak tekanan akibat perannya yang begitu banyak. Wanita harus bisa merawat keluarga dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, bekerja dengan remunerasi yang lebih kecil dibandingkan pria, dll. Tidak heran lebih banyak wanita yang mengalami *distres* dibandingkan pria (Mirowsky and Ross (1995). Dalam Mirowsky 2003), untuk jenis pernikahan tradisional dimana wanita atau istri tidak bekerja maka tingkat *distres* mereka akan lebih rendah dibandingkan wanita atau istri yang bekerja. tetapi jika peran sosial antara suami dan istri sama maka tingkat *distres* mereka juga akan sama.

5. Perubahan situasi secara mendadak dalam hidup

Setiap kejadian yang tidak diduga sebelumnya, baik kejadian menyenangkan ataupun kejadian tidak menyenangkan bisa menyebabkan *distres* pada seseorang. Kejadian yang tidak diharapkan ini menempatkan seseorang pada situasi yang sangat buruk karena hanya memiliki sedikit harapan dan banyak alasan untuk khawatir. Biasanya semakin jika keadaan semakin mengkhawatirkan dan depresif, maka hal tersebut akan menjadi tambahan yang menumbuhkan keadaan yang tidak diharapkan. Akumulasi dari sejumlah kejadian kehilangan dan kegagalan akan makin memperburuk *distres* (Turner & Lloyd, 1999 dalam Mirowski 2003).

6. Usia

Sebuah survey yang dilakukan oleh Mirowski (2003) menunjukkan bahwa *distres* lebih tinggi terjadi pada usia dewasa muda. Jika digambarkan maka bentuk grafiknya adalah parabola menghadap keatas. Artinya, saat usia dewasa muda *distres* cenderung tinggi tetapi akan menurun saat usia dewasa tua dan kembali tinggi saat memasuki usia lanjut. Ada lima aspek yang mempengaruhinya yaitu, kedewasaan, penolakan, sius kehidupan, generasi, dan ketahanan. Dan setiap aspek ini memiliki kontribusi yang berbeda-beda satu sama lain dalam menciptakan depresi, misalnya dalam kedewasaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang menjadi lebih berpengalaman sesuai dengan umur mereka. *Personal growth* dan perkembangan membutuhkan waktu. Usia akan meningkatkan pengalaman

praktis kehidupan dan *self-composition*. Perasaan penolakan yang dialami seseorang merupakan akumulasi, dan penggabungan seluruh perasaan tertolak akan menyebabkan tingkahlaku dan emosi, sebagai konsekuensi dari penolakan psikologis dan proses kebebasan (Aneshensel, Frerichs, and Huba 1984 dalam Mirowski, 2003). Beberapa fakta menunjukkan bahwa rasa tertolak akan semakin cepat timbul dengan meningkatnya usia. Beberapa kemampuan fisik dan mental lebih stabil saat usia dewasa dan akan semakin menurun saat memasuki usia tujuh puluhan (Schale dalam Mirosky, 2003). Sedangkan siklus kehidupan seseorang selalu mengalami peningkatan, sejak mereka sekolah sampai bekerja, mereka mulai berkeluarga dan kemudian berpisah karena cerai atau pasangan meninggal. Semua hal tersebut akan mempengaruhi status keberhasilan dan kegagalan mereka dalam masyarakat yang selanjutnya akan mempengaruhi distress seseorang.

Selain hal-hal di atas, kondisi kerja yang berupa *skill discretion* dan *job demands* dapat mempengaruhi distress psikologik (Barnett & Brennan, 1995). Pekerjaan dengan *skill discretion* yang rendah (tidak bervariasi, kurang menantang, kesempatan untuk mempelajari hal baru yang kurang) dan *decision authority* yang rendah (tidak memiliki *authority* atau sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan) telah diasosiasikan dengan distress psikologik (Karasek & Theorell, 1990 dalam Barnett & Brennan, 1995). Selain itu, terdapat hal-hal lain yang berpengaruh terhadap distress psikologik, yaitu *schedule control*, *pay adequacy*, *job security*, dan *relation with supervisors* (Barnett & Brennan, 1995).

Jadi hal-hal yang terkait dengan distress antara lain fisiologis, kognitif dan sosial (Matthews, 2000), status pernikahan, sosial ekonomi, status sebagai orang tua, peran jenis kelamin, adanya perubahan mendadak dalam kehidupan, dan usia (Mirowsky & Ross, 2003).

II.1.4. Pengukuran Distres Psikologik

Distres memiliki dua penyusun, yaitu kecemasan dan depresi. Pengukuran distres berdasarkan pada pengukuran dua elemen tersebut. Psychological distres dapat diukur menggunakan Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25). HSCL-25 adalah alat ukur lapor diri yang terdiri dari pernyataan mengenai keadaan kecemasan dan depresi dari individu selama kurun waktu seminggu terakhir. Alat ukur ini sendiri pada awalnya merupakan penggabungan dua buah alat ukur yang masing-masing mengukur kecemasan dan depresi, yaitu HSCL-10 dan HSCL-15.

Banyak penelitian dalam hal validasi HSCL-25. Salah satu validasi yang peneliti temukan adalah yang dilakukan oleh Lhewa et al (2007) yang melakukan validasi HSCL-25 dengan alih bahasa Tibet. Dalam penelitian tersebut, didapatkan nilai reabilitas melalui koefisien alpha cronbach yang lebih besar dari 0.8, yaitu 0.89 untuk HSCL-10 (kecemasan) dan 0.92 untuk HSCL-15 (depresi). Sedangkan untuk pengukuran validitasnya, Lhewa et al (2007) menggunakan metode *concurrent validity*, dimana metode ini mengukur keefektifan sebuah alat ukur mengukur performa seseorang dalam hal yang spesifik (Anastasi & Urbina, 1997). Validitas menggunakan analisis karakteristik kurva (*Receiving Operating Characteristic*). Area di bawah kurva (*Area Under the Curve*) digunakan untuk menilai keakuratan, seberapa spesifik dan sensitif instrumen pengukuran. Hasilnya HSCL-25 memiliki level prediktif yang tinggi dan akurat.

II.2. *Sense of Community*

II.2.1. Definisi *Sense of Community*

Gusfield (dalam McMillan & Chavis, 1986) menjelaskan bahwa term *community* biasa digunakan untuk merujuk pada teritorial dan geografis seperti komunitas berdasarkan blok/komplek rumah, kota atau negara, dan *relational* seperti komunitas yang berdasarkan profesi atau hobi. Dalam hal ini Gusfield (dalam McMillan & Chavis, 1986) menjelaskan *relational community* dengan “*quality of character of human relationship, without reference to location*” (hal. 8).

Istilah *Sense of Community* sendiri pertama kali dikemukakan oleh Seymour Sarason pada tahun 1974. Sarason (dalam Nelson, 2005) menyatakan

bahwa *sense of community* merupakan perasaan dimana (1) seseorang merasa memiliki dan memaknai sebagai bagian dari kebersamaan yang besar, (2) perasaan walaupun banyak konflik antara kebutuhan individu dengan kelompok, atau antara kelompok yang berbeda, konflik yang ada bisa diselesaikan dengan tidak merusak *sense of community* itu sendiri, dan merupakan (3) perasaan dimana adanya jaringan dan struktur hubungan yang menguatkan dari perasaan kesepian (*loneliness*) yang akan memberikan jarak.

Teori yang dikemukakan oleh McMillan dan Chavis dianggap sebagai teori yang memberi pengaruh lebih kuat dan digunakan secara luas dalam penelitian-penelitian berikutnya. Dalam penelitiannya, McMillan dan Chavis (1986) mendefinisikan *sense of community* sebagai

“...a feeling that members have to belonging, a feeling that members matter to one another and to the group, and a shared faith that members’ needs will be met through their commitment to be together” (hal. 9).

Jadi *Sense of Community* adalah perasaan dimana para anggota memiliki rasa saling memiliki, perasaan bahwa para anggota saling berarti bagi yang lain dan pada kelompok, dan adanya keyakinan dimana kebutuhan anggota akan terpenuhi melalui komitmen mereka untuk bersama.

II.2.2. Elemen-elemen *Sense of Community*

McMillan dan Chavis (1986) menjelaskan bahwa SOC memiliki empat elemen, yaitu

1. *Membership*

Adalah perasaan memiliki atau menjadi bagian dari keterhubungan secara personal. *Membership* juga merupakan perasaan memiliki dan menjadi bagian dari grup (Backman & Secord dalam McMillan & Chavis, 1986). Dalam *membership* mencakup beberapa aspek yang saling bekerja sama yaitu:

- a. *Boundaries*, artinya tidak semua orang dalam kelompok memiliki perasaan “*belonging*”. Dua point tambahan pada *boundaries*, yang

pertama perasaan sakit hati karena ditolak dan terisolasi yang terbentuk oleh boundaries akan terus berlanjut sampai dilakukan klarifikasi manfaat positif yang diberikan oleh boundaries kepada komunitas. Yang kedua ketika hal pertama sudah jelas, maka kelompok akan menggunakan orang-orang yang menyimpang untuk dijadikan kambing hitam agar *boundaries* yang terbentuk menjadi lebih solid.

- b. *Sense of belonging and identification* (perasaan memiliki dan identifikasinya) adalah sebuah perasaan, keyakinan dan harapan bahwa sesuatu cocok untuk ada di kelompok dan memiliki tempat dalam grup, perasaan penerimaan oleh kelompok dan rela berkorban untuk kelompok. Di gambarkan dengan kalimat “ini adalah kelompok saya” atau “saya adalah bagian dari kelompok ini”.
- c. *Emotional safety* adalah bagian dari perluasan kata “security”. Boundaries terbentuk dari membership yang mencakup struktur dan security sehingga melindungi kelekatan grup. Security lebih mencakup aspek-aspek yang lebih emosional.
- d. *Personal investment*, merupakan kontributor paling penting dalam pembentukan perasaan seseorang terhadap kelompok dan *sense of community* seseorang terhadap kelompok. *Personal investment* memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan keterhubungan emosional.
- e. *Common symbol system*, berperan tidak terlalu penting dalam pembentukan dan mempertahankan *sense of community* yang merupakan salah satu alat mempertahankan *boundaries* grup. White (dalam McMillan dan Chavis, 1986) mendefinisikan simbol sebagai sesuatu yang berharga dan bermakna untuk diberikan.

2. *Influence*

Merupakan konsep dua arah dari ketertarikan dan pengaruh dari seseorang terhadap kelompok. Di satu sisi adanya gagasan anggota tertarik terhadap kelompok, dan di lain sisi lain bahwa ia juga memiliki pengaruh pada apa yang sedang dilakukan oleh kelompoknya. Beberapa penelitian

menganggap bahwa *influence* merupakan hal negatif bagi individu secara personal tetapi ternyata *influence* memiliki peran penting dalam kohesivitas kelompok yaitu:

- a. Anggota menjadi lebih tertarik terhadap komunitas dimana mereka merasa sebagai orang yang berpengaruh
- b. Adanya hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas dan pengaruh komunitas terhadap anggotanya untuk berperilaku konformitas sehingga ikatan komunitas lebih kuat
- c. Tekanan untuk menampilkan sikap konformitas datang dari kebutuhan individu dan komunitas. Hasilnya, konformitas membuat anggotanya menjadi lebih dekat.
- d. Pengaruh anggota terhadap komunitas dan pengaruh komunitas terhadap anggotanya merupakan proses yang terjadi bersamaan dan diharapkan dapat berjalan secara simultan sehingga komunitas lebih erat.

3. *Integration and Fulfillment of Needs*

Perasaan dimana kebutuhan para anggotanya akan terpenuhi dari sumber-sumber yang diterima melalui keanggotaan grup. Dimensi ini disederhanakan dengan sebuah kata "*reinforcement*" atau penguatan.

Peran dari *integration and fulfillment* dalam SOC adalah sebagai berikut:

- a. *Reinforcement* dan kebutuhan untuk pemenuhan adalah fungsi primer dari sebuah komunitas yang kuat
- b. Beberapa *reward* sangat efektif untuk menguatkan komunitas seperti status keanggotaan, kesuksesan komunitas dan kompetensi atau kemampuan tiap anggota.
- c. Terdapat begitu banyak kebutuhan yang tidak bisa dideskripsikan terpenuhi saat seseorang berada dalam sebuah komunitas tetapi bersumber dari nilai yang dimiliki individu lain dalam komunitas tersebut. Nilai individual yang dibagikan antar anggota komunitas mengindikasikan kemampuan komunitas untuk mengelola aktifitas pemenuhan kebutuhan.

- d. Komunitas yang kuat akan mempertemukan orang-orang yang memiliki kebutuhan dan mereka saling memenuhi kebutuhan mereka satu sama lain.

4. *Shared Emotional Connection*

Merupakan komitmen dan keyakinan bahwa anggota harus berbagi dan akan menceritakan sejarah mereka, tempat-tempat yang umum, waktu untuk bersama-sama dan kesamaan pengalaman. Prinsip-prinsip dalam *shared emotional connection* adalah:

- a. *Contact hypothesis*: semakin banyak interaksi maka mereka akan semakin sama dan dekat (Wilson & Miller dalam McMillan & Chavis, 1986).
- b. *Quality of interaction*: semakin positif pengalaman dan hubungan antar anggota maka semakin besar ikatannya. Kesuksesan akan memfasilitasi pembentukan kohesifitas (Cook dalam McMillan & Chavis, 1986))
- c. *Closure to events*: jika interaksi antara anggota komunitas terasa ambigu dan tugas-tugas komunitas tidak dapat diselesaikan maka kohesifitas grup akan terganggu (Hamblin, 1958; Mann & Mann, 1959 dalam McMillan & Chavis, 1986)
- d. *Shared valent event hypothesis*: semakin penting kejadian yang dibagi atau ceritakan untuk melibatkan anggota lain maka akan semakin besar ikatan komunitas akan terbentuk. (Myers, 1962; Wilson & Miller, 1961; Wright, 1943).
- e. *Investment*. Tidak hanya untuk mempertahankan boundaries dan disonansi kognitif. Untuk para anggota investasi penting sebagai sejarah komunitas dan statusnya saat ini. Contohnya orang yang memberikan uang, waktu dan tenaganya untuk komunitas akan memiliki keterlibatan emosi yang kuat. (Aronson & Mill, 1959; Peterson & Martens, 1972).
- f. Efek penghormatan & penghinaan dari anggota komunitas. Baik reward maupun hinaan akan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap daya tarik komunitas terhadap seseorang. (Festinger, 1953; James & Lott, 1964).

- g. *Spiritual bond*; Bernard (dalam McMillan & Chavis, 1986) menjelaskan element ini dengan mencontohkannya dalam kehidupan masyarakat kulit hitam. Orang kulit hitam memiliki ikatan spiritual yang mereka yakini tidak dimiliki orang kulit putih. Orang-orang kulit hitam memilikinya tetapi orang kulit putih sangat sulit untuk memilikinya. Itu merupakan sebuah dorongan/semangat yang mendarah daging dibalik musik, tarian dan gaya mereka. Bahkan hal tersebut muncul dalam setiap rasa makanan mereka, bahasa mereka dan bicara mereka. Walaupun begitu, tidak semua orang kulit hitam memilikinya, para kulit hitam yang menolak jati diri mereka tidak memiliki ikatan seperti ini.

II.2.3. Pengukuran *Sense of Community*

Pengukuran *sense of community* awalnya dilakukan oleh Doolittle dan MaDonald (dalam McMillan & Chavis, 1986). Mereka mengembangkan *Sense of Community Scale* dengan 40 buah pernyataan. Selanjutnya Glynn (dalam McMillan & Chavis, 1986) juga melakukan pengukuran terhadap *sense of community* berdasarkan 202 macam perilaku yang berhubungan dengan *sense of community* dalam 120 item yang dikembangkan. Dalam perkembangannya terkait dengan definisi, teori dan elemen yang diajukan oleh McMillan & Chavis (1986), pengukuran mengenai *sense of community* sering dilakukan dengan menggunakan *The Sense of Community Index (SCI)* yang dikembangkan oleh McMillan dan Chavis.

Sense of Community Index disusun berdasarkan teori dan elemen-elemen *sense of community* yang dikemukakan oleh McMillan dan Chavis (1986), yaitu *membership, influence, integration and fulfillment of needs, dan shared emotional connection*. Alat ukur ini telah diuji coba pada beragam bentuk budaya di utara dan selatan amerika, asia, timur tengah, dalam konteks-konteks berbeda seperti urban, suburban, rural, tribal, lingkungan kerja, sekolah, universitas, klub rekreasional, komunitas internet, dan lain-lain.

SCI-1 telah mengindikasikan bahwa SCI bisa menjadi prediktor tingkah laku yang kuat dan instrumen pengukuran yang valid. Tetapi, walaupun telah digunakan ke berbagai grup budaya, tetap ada kritik mengenai kelemahan SCI saat digunakan pada kelompok lintas budaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada imigran di daerah Amerika, McMillan & Chavis (2008) melakukan revisi pada SCI-1 dan menghasilkan SCI-2 yang memiliki 24 bentuk pernyataan. Hasilnya, SCI-2 lebih mampu meliputi seluruh atribut yang terdapat dalam teori *sense of community*. Proses revisi SCI-2 melibatkan 1800 partisipan, dan menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki reabilitas yang tinggi (.94). subskala-nya juga menunjukkan reliabilitas yang tinggi (.79 - .86).

Penelitian lain mengenai validitas SCI-2 dilakukan oleh Ferindian (2011) dalam konteks komunitas pedesaan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan mengenai pengukuran SOC dengan menggunakan SCI-2. Validasi ini dilatarbelakangi oleh temuan Chippure dan Pretty (dalam Ferindian, 2011) pada SCI-1 yang mengatakan bahwa pernyataan yang terdapat pada SCI-1 tidak konsisten mengacu pada tiap dimensinya. Validasi yang dilakukan Ferindian salah satunya juga mengaitkan masalah tingkat pendidikan pernyataan-pernyataan yang ada.

II.3. Warga Universitas Indonesia

Menurut Himpunan Peraturan Akademik Universitas Indonesia 2007, Warga Universitas Indonesia adalah sivitas akademika Universitas, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, dan karyawan Universitas Indonesia.

Jadi bisa disimpulkan bahwa warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia adalah sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dikarenakan tidak ada Majelis Wali Amanat yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Pada pengertian itu, ternyata ada dua unsur warga di dalam kampus, yaitu mahasiswa dan karyawan.

“Mahasiswa” menurut Pannen (2001 dalam Surya, 2006) adalah “khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan, anggota masyarakat yang

berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Pengertian lain tentang “mahasiswa” menurut Keputusan Wali Amanat Universitas Indonesia adalah peserta didik yang terdaftar dan sedang mengikuti program pendidikan di Universitas Indonesia (Universitas Indonesia, 2006).

Greenberg (2002) menjelaskan kehidupan perkuliahan dapat menjadi sumber stres bagi para mahasiswa, hal tersebut dikarenakan mereka mendapat tuntutan untuk menyesuaikan diri pada perubahan yang sangat dramatis dari tahap pendidikan sebelumnya. Kehidupan kampus menuntut mahasiswa untuk lebih bertanggungjawab terhadap kehidupan, mencari teman baru di kampus, belajar pengetahuan yang lebih luas dan mempelajari lingkungan yang sama sekali baru. Stressor yang dirasakan oleh para mahasiswa antara lain tuntutan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang sangat banyak, mencari pertemanan baru, mengatasi tekanan-tekanan untuk mulai melakukan aktifitas seksual, menghindari diri dari tindakan-tindakan cabul, rasa malu, cemburu dan putus dengan pasangan. Seluruh hal-hal tersebut menurut Greenberg (2002) merupakan stressor yang umum dialami oleh para mahasiswa yang masih belum menikah dan bekerja. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki peran ganda sebagai pekerja penuh waktu dan telah berkeluarga, memiliki beberapa tambahan stressor berupa tekanan untuk berhasil dalam bidang karir, kuliah dan keluarga. Mahasiswa jenis ini mengalami kebingungan ketika kembali ke dunia perkuliahan dimana mereka harus meraih prestasi akademis dan berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki usia beraneka ragam dan mungkin saja lebih muda. Pada mahasiswa golongan minoritas ada beberapa stressor khas dalam kelompok mereka seperti rasis, perbedaan bahasa, kultur kelas yang tidak sesuai dengan nilai yang dianut, tekanan untuk sukses di sekolah, status sebagai golongan minoritas di kampus saat awal kuliah dan terbatasnya “role model” untuk mendapatkan bimbingan dan dorongan atau semangat.

Dalam lingkungan kerja, karyawan itu sendiri rentan terhadap stress kerja. Ada banyak faktor yang dikemukakan oleh beberapa teori sebelumnya, salah satunya adalah faktor yang menyebabkan stress kerja menurut Greenberg (2002) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor stres kerja yang bersumber pada pekerjaan, antara lain :
 - a. Sumber intrinsik pada pekerjaan, yaitu meliputi kondisi kerja yang sangat sedikit menggunakan aktifitas fisik, beban kerja yang berlebihan, waktu kerja yang menekan, dan resiko/bahaya secara fisik.
 - b. Peran di dalam organisasi, yaitu antara lain peran yang ambigu, konflik peran, tanggung jawab kepada orang lain, konflik batasan-batasan reorganisasi (*conflicts reorganizational boundaries*) baik secara internal maupun eksternal.
 - c. Perkembangan karir, dapat terdiri dari promosi ke jenjang yang lebih tinggi atau penurunan tingkat, tingkat keamanan kerja yang kurang, ambisi perkembangan karir yang mengalami hambatan.
 - d. Hubungan relasi di tempat kerja, meliputi antara lain kurangnya hubungan relasi dengan pimpinan, rekan sekerja, atau dengan bawahan, serta kesulitan dalam mendelegasikan tanggung jawab.
 - e. Struktur organisasi dan iklim kerja, yaitu antara lain karena terlalu sedikit atau bahkan tidak ada partisipasi dalam pembuatan keputusan/kebijakan, hambatan dalam perilaku (misalnya karena anggaran), politik di tempat kerja, kurang efektifnya konsultasi yang terjadi.

Greenberg (2002), membagi sumber distress kerja kedalam 5 kategori yaitu:

- a. Pekerjaan Intrinsik

Yang termasuk dalam kategori ini diantaranya pekerjaan yang berlebihan dari atasan, tekanan waktu untuk penyelesaian pekerjaan, bahaya fisik dan lain-lain. Hal-hal tersebut merupakan sumber distress ketika individu mengalaminya hampir setiap waktu ataupun sesekali.

- b. Peran dalam organisasi

Peran seseorang menjadi sumber distress kerja selanjutnya. Contoh kondisi nyata dari kategori ini adalah peran yang tidak jelas dalam bekerja, konflik peran ketika bekerja, tanggungjawab kepada pihak lain atas pekerjaan yang dikerjakan, dan konflik yang terjadi pada lingkup organisasi (eksternal & internal).

c. Pengembangan karir

Pengembangan karir yang dimaksud tidak hanya mengenai kurangnya kesempatan pengembangan karir. Ternyata karir yang terlalu cepat berkembangpun menjadi salah satu sumber distres dalam bekerja karena orang tersebut mengalami perubahan yang terlalu cepat dan tuntutan penyesuaian yang cepat juga. Selain itu sumber distres lain dalam kategori ini adalah kurangnya keamanan kerja dan hal-hal yang menghambat tercapainya ambisi dalam bekerja.

d. Hubungan dengan rekan kerja

Untuk kategori ini hubungan yang dimaksud mencakup hubungan dengan atasan, bawahan serta kolega. Ketiga pihak tersebut memiliki pengaruh yang besar, bahkan ketika salah satunya dinilai kurang baik tetap akan menyebabkan distres pada karyawan. Selain itu sulitnya melakukan delegasi tanggungjawab kerja juga menjadi sumber lain dalam kategori ini.

e. Struktur organisasi dan suasana kerja

Jumlah partisipan dalam proses pembuatan keputusan. Larangan-larangan dalam beritngkah laku, kebijakan perusahaan, dan kurangnya konsultasi yang efektif merupakan sumber dari kategori ini. Hal-hal tersebut biasanya terkait dengan struktur oraganisasi perusahaan serta suasana kerja yang dibangun setiap karyawannya.

Tidak semua lingkungan pekerjaan memberikan dampak yang negatif. Apabila lingkungan kerja dosen nyaman, tenang, tidak ada konflik antar rekan kerja, dan komunikasi yang dibangun lancar maka dosen dapat lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dapat meningkatkan produktifitas individu.

Faktor lain yang dapat menimbulkan tingkat stres yang berbeda dalam organisasi adalah beban pekerjaan. Beban pekerjaan yang dialami oleh dosen memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap pekerjaan. Dosen selalu dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan beradaptasi dengan peralatan yang semakin modern (teknologi, dll). Selain perbedaan tugas, perbedaan tanggung jawab, dan perbedaan wewenang, dosen juga harus selalu

update dengan perkembangan teknologi yang setiap saat dapat berubah-ubah untuk mendukung produktifitas pekerjaan.

II.4. Dinamika *Sense of Community* dengan Distres Psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Suasana kebersamaan dan interaksi yang baik penting dalam mempengaruhi kinerja warga kampus. Stres yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan sekolah atau kampus dikategorikan sebagai salah satu *stressful event* oleh Holmes & Rahe (dalam Papalia, 2007). Kondisi tersebut bisa menghasilkan pengaruh negatif dari stres yaitu distres. Matthews (2000) Distres bisa menurunkan performa seseorang yang mengalaminya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Li-feng dan Hua-li (2009) ditemukan bahwa distres berkorelasi positif dengan *academic stress* dimana hal itu akan menurunkan kemampuan fisik dan psikologis seseorang. Dalam hal ini MacGeorge, Samter & Gillihan (dalam Li-feng dan Hua-li, 2009) juga mengatakan jika stres akademis yang berlebihan berkontribusi pada depresi dan penyakit-penyakit fisik lain dimana akan menurunkan performa akademisnya. Staf karyawan juga bisa mengalami distres karena tuntutan psikologis yang diasosiasikan dengan keharusan bekerja dengan cepat dan keras, banyak yang harus dilakukan, tidak memiliki waktu yang cukup, dan memiliki permintaan yang berlawanan (Karasek & Theorell, 1990 dalam Barnett & Brennan, 1995).

Sarason (dalam Townley & Kloos, 2009) mengatakan bahwa *loneliness*, distres psikologik dan perasaan-perasaan lain yang membuat seseorang tidak mampu dalam menghadapi tekanan sosial akan hadir saat ketidakadaan *sense of community*. Lebih jauh Sarason mengatakan bahwa *psychological sense of community* sebagai suatu rasa dimana seseorang menjadi bagian dari jaringan pendukung yang saling berhubungan dimana seseorang dapat menggantungkan dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang tipe dan desain penelitian, permasalahan dasar penelitian, metode pengambilan sampel yang dilakukan dan alat ukur yang akan digunakan untuk mengambil data.

III.1. Tipe dan Desain Penelitian

Tipe penelitian ini adalah *non-experimental*. Kerlinger (1986) mengatakan bahwa penelitian *non-experimental* adalah penelitian yang sistematis dan empiris dimana peneliti tidak memiliki kontrol dan manipulasi terhadap variabel bebas. Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dimana penelitian ini menjelaskan masalah, atau fenomena yang ada. Tujuan penelitian ini adalah eksplorasi karena peneliti belum menemukan hasil penelitian sebelumnya yang menghubungkan variabel-variabel ini.

III.2. Masalah Penelitian

Permasalahan dasar dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tinggi atau rendahnya *sense of community* dengan distres psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia?

III.3. Variabel Penelitian

III.3.1. *Sense of Community*

Sense of community adalah perasaan dimana para anggota memiliki rasa saling memiliki, perasaan bahwa para anggota saling berarti bagi yang lain dan pada kelompok, dan adanya keyakinan dimana kebutuhan anggota akan terpenuhi melalui komitmen mereka untuk bersama (McMillan & Chavis, 1986). *Sense of community* memiliki empat elemen (yang sudah di jelaskan di bab 2), yaitu *Membership*, *Influence*, *Integration and fulfillment of needs*, dan *Shared emotional connection*.

III.3.2. Distres Psikologik

Distres merupakan respon subyektif dari stres yang tidak menyenangkan berupa rasa cemas dan depresi (Matthews, 2000). Distres psikologik ini sendiri akan didapatkan dari partisipan mengacu pada alat ukur *Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25)*. Individu yang memiliki skor tinggi pada HSCL-25 (>1.75) dikategorikan dalam tingkat distres psikologik yang tinggi, sedangkan nilai yang lebih kecil dari 1.75 dikategorikan memiliki tingkat distres psikologik yang rendah.

III.4. Partisipan Penelitian

III.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang menjadi perhatian peneliti (Cozby, 2003). Peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, yaitu Mahasiswa dan Karyawan.

III.4.2. Karakteristik Sampel

Sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari anggota populasi yang mewakili populasi dalam penelitian (Gravetter & Forzano, 2009). Banyaknya populasi warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia membuat peneliti harus menggunakan sampel dari populasi tersebut untuk kemudahan penelitian. Peneliti menetapkan sejumlah ketentuan-ketentuan untuk membatasi keragaman karakteristik subyek yang terlibat di dalam penelitian ini. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah subyek telah terdaftar dan berinteraksi di dalam lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia minimal satu tahun atau lebih (dengan pemilihan waktu sudah terdaftar dari semester ganjil (satu) ke semester genap (dua)). Hal ini diperlukan karena Fakultas Psikologi Universitas Indonesia sendiri memiliki beberapa program dalam satu tahun ajaran yang bertujuan untuk kebersamaan, seperti *Dies Natalis*, *Psycamp*, dan lain-lain. (dengan asumsi setiap orang pernah merasakan salah satu dari program tersebut).

III.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. Desain *non-probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* (Kerlinger, 1986), Peneliti mendatangi lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia untuk mendapatkan sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan pada subyek yang peneliti temui di sekitar lokasi penelitian

III.4.4. Jumlah Sampel

Dari data yang peneliti dapatkan melalui Sub Bagian Akademik Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 2012 ini mencapai 1854 orang yang terdiri dari 1579 orang mahasiswa dari seluruh jenjang dan program angkatan, 107 orang karyawan akademis, dan 168 orang karyawan non-akademis. Awalnya peneliti menentukan 120 orang sebagai sampel dari populasi dengan harapan mendapatkan masing-masing 30 orang dari tiap kelompok. Hal ini peneliti lakukan untuk memperbesar kemungkinan generalisasi yang lebih baik, kemampuan peneliti menjangkau sampel, dan sebagai usaha memperkecil eror pada sampel.

Jumlah ini sudah mencakupi syarat minimum dalam penghitungan statistik, yaitu 30 orang (Guilford &Fruchter, 1978). Dalam penelitian kuantitatif, semakin banyak subyek akan semakin baik karena akan makin menggambarkan populasi, semakin baik untuk generalisasi, dan semakin kecil error yang terjadi (Kerlinger, 2000; Newaman, 2003).

III.5. Instrumen Penelitian

III.5.1. *Sense of Community Index-2 (SCI-2)*

Sense of Community Index-2 merupakan pemutakhiran dari SCI-1 yang dibuat oleh McMillan dan Chavis (1986). Di Universitas Indonesia penelitian tentang pengukuran *Sense of Community* yang menggunakan SCI-2 sendiri dilakukan oleh Cahyasari (2010). SCI-2 yang digunakan merupakan versi adaptasi dari SCI-2 versi McMillan yang telah dilakukan alih bahasa ke bahasa Indonesia. Adaptasi dilakukan dengan menggunakan konteks subyek komunitas yang rawan terkena bencana banjir di Jakarta dengan sampel anggota Rukun Tetangga (RT).

Pada penelitian tersebut didapatkan koefisien reabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0.953. besaran ini sama dengan besaran SCI-2 versi McMillan sendiri yaitu 0.94 dengan besaran alpha tiap dimensi dalam rentang 0.804 hingga 0.831. Item-item pada SCI-2 ini sendiri lebih baik untuk mengukur semua dimensi dari *sense of community* yang didefinisikan oleh McMillan & Chavis (1986). Berangkat dari penelitian tersebut, peneliti juga melakukan proses adaptasi instrumen SCI-2 kepada konteks warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Sense of Community Index-2 (SCI-2) adalah alat ukur lapor diri (*self report*) yang terdiri dari 24 pernyataan. Setiap dimensi dalam *sense of community* diwakili oleh enam pernyataan pada SCI-2. Instrumen ini memiliki pilihan pernyataan dari “Tidak Sama Sekali” hingga “Sepenuhnya”. Skoring dengan rentang skala 1 sampai 4, dimana 1 adalah “Tidak Sama Sekali”, 2 adalah “Sebagian Kecil”, 3 “Sebagian Besar”, dan 4 “Sepenuhnya”.

Peneliti menggunakan metode ekstrim grup untuk mengelompokkan tinggi atau rendahnya *sense of community*. Anastasi & Urbina (1997) menyarankan pembagian kelompok berada diantara rentang 25% s.d. 33%. Peneliti menetapkan untuk membagi kelompok pada percentile 27%.

III.5.2. Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25)

Pengukuran distres psikologik dilakukan dengan menggunakan *Hopkins Symptom Checklist-25 (HSCL-25)* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. HSCL-25 yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak dilakukan validasi lagi karena sudah pernah digunakan untuk kelompok populasi yang sama (mahasiswa) dalam penelitian payung distres psikologik pada Mahasiswa UI pada tahun 2006 (Utama, 2006).

HSCL-25 merupakan alat ukur lapor diri (*self report*) yang terdiri dari 25 pernyataan mengenai keadaan dan intensitas gejala depresi dan kecemasan yang dirasakan individu dalam seminggu terakhir. Penilaian item HSCL-25 menggunakan skala *Likert* dengan rentang skala dari 1 sampai 4, dari skala 1 menyatakan bahwa gejala tersebut tidak mengganggu sama sekali, skala 2 menyatakan gejala tersebut sedikit mengganggu, skala 3 menyatakan bahwa gejala tersebut agak mengganggu, hingga skala 4 yang menyatakan bahwa gejala

tersebut sangat mengganggu. HSCL-25 terdiri dari 15 item yang mengukur gejala depresi dan 10 lainnya yang mengukur gejala kecemasan (Lhewa et al, 2007).

Penghitungan skor HSCL-25 dilakukan dengan membagi jumlah skor yang didapat seseorang, lalu dibagi dengan jumlah item yang dijawab. Berdasarkan normanya, jika seseorang mendapatkan skor besar atau sama dengan 1.75 maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki resiko tinggi terhadap distres (distres tinggi). Sementara jika hasil skor yang didapat kecil dari 1.75 maka dikatakan bahwa ia tidak memiliki resiko rendah terhadap distres (distres rendah)

III.6. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

Awalnya peneliti melakukan alih bahasa alat ukur *Sense of Community Index-2* ke dalam format bahasa Indonesia. Peneliti tidak perlu melakukan hal yang sama kepada alat ukur HSCL-25 karena sudah ada terjemahan dalam versi bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Sherly Saragih Turnip M.Psi dalam penelitian tentang distres sebelumnya. Peneliti lalu melakukan uji keterbacaan terhadap beberapa orang yang peneliti minta kesediaannya untuk membaca dan memberi komentar tentang pernyataan-pernyataan yang ada. Peneliti lalu melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur SCI-2 dengan membandingkan hasil terjemahan yang penulis lakukan dengan versi asli untuk dilihat kesamaan makna dengan instrumen aslinya.

Kedua instrumen penelitian telah melalui uji keterbacaan kepada tiga orang individu yang memenuhi karakteristik subyek dalam penelitian ini. Semua item pada HSCL-25 dapat dipahami dengan baik, tetapi ada beberapa item di SCI-2 yang kurang dipahami maknanya terkait konteks yang cukup luas. Individu yang melakukan uji keterbacaan lalu memberikan pendapat dan saran tambahan pada pernyataan-pernyataan yang masih dirasa membingungkan. Peneliti lalu mengganti kata-kata yang dalam uji keterbacaan masih membingungkan dengan harapan agar dapat lebih dipahami oleh partisipan nantinya.

III.6.1. Pengujian *Sense of Community Index-2*

III.6.1.1. Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas SCI-2 menggunakan perhitungan koefisien reabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Hasil uji reabilitas instrumen SCI-2 sebesar $r=0.876$ dimana Crocker dan Algina menyatakan bahwa koefisien reabilitas yang bisa diterima adalah $r=0.7$, maka dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian ini menunjukkan *internal consistency* yang baik dan memiliki item yang homogen. Selain itu, indeks diskriminasi item berada pada skor rata-rata diatas 0.2. Menurut Aiken & Marnat (2006) indeks diskriminasi di atas 0.2 menunjukkan item cukup baik untuk membedakan dan item bisa dipertahankan.

III.6.1.2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas penulis lakukan dengan bantuan 42 orang partisipan yang terdiri dari 39 orang mahasiswa dan 3 orang karyawan. Partisipan diperoleh melalui metode *accidental sampling*. Peneliti melakukan uji validitas item dengan metode *internal consistency* melalui perhitungan korelasi skor tiap item dengan skor rata-rata tiap dimensi di instrumen SCI-2. Perhitungan ini menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 20. Dari perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil:

Tabel 3.1. Validitas berdasarkan elemen : *Membership*

Nomor Item	Nilai
7.	.567**
8.	.486**
9.	.540**
10.	.512**
11.	.701**
12.	.723**

**signifikan pada level 0.01

Dari tabel 3.1. dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item 7-12 dengan skor dimensi *Membership*. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item-item yang mengukur dimensi *Membership*.

Tabel 3.2. Validitas berdasarkan elemen : *Integration & Fulfillment of Needs*

Nomor Item	Nilai
1	.680**
2	.537**
3	.406**
4	.604**
5	.668**
6	.603**

**signifikan pada level 0.01

Dari tabel 3.2. dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item 1-6 dengan skor dimensi *Integration and Fulfillment of Needs*. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item-item yang mengukur dimensi *Integration & Fulfillment of Needs*.

Tabel 3.3. Validitas berdasarkan elemen : *Influence*

Nomor Item	Nilai
13	.577**
14	.516**
15	.618**
16	.502**
17	.440**
18	.693**

**signifikan pada level 0.01

Dari tabel 3.3. dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item 13-18 dengan skor dimensi *Influence*. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item-item yang mengukur dimensi *Influence*.

Tabel 3.4. Validitas berdasarkan elemen : *Shared Emotional Connection*

Nomor Item	Nilai
19	.654**
20	.711**
21	.627**
22	.431**
23	.685**
24	.708**

**signifikan pada level 0.01

Dari tabel 3.4. dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item 19-24 dengan skor dimensi *Shared Emotional Connection*. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item-item yang mengukur dimensi *Shared Emotional Connection*. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan yang ada pada tiap item adalah pernyataan-pernyataan yang mengukur *sense of community* seseorang.

III.6.2. Pengujian *Hopkins Symptom Checklist-25*

III.6.2.1. Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas pada instrumen penelitian ini melalui metode penghitungan reabilitas *Coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20. Hasil uji sendiri menyatakan bahwa koefisien alpha dari instrumen penelitian ini sebesar $r=0.928$. Crocker dan Algina (1986) menyatakan bahwa nilai reliabilitas yang dapat diterima adalah sebesar $r=0.7$, sedangkan instrumen penelitian ini memiliki koefisien reabilitas $r=0.928$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian ini menunjukkan *internal consistency* yang baik. Selain itu koefisien yang lebih besar menunjukkan bahwa item-item yang ada dalam instrumen ini homogen satu dengan lainnya.

III.6.2.2. Hasil Uji Validitas

Peneliti tidak lagi melakukan uji validitas terhadap alat ukur HSCL-25 yang mengukur tingkat distres psikologik pada seseorang melalui kecemasan dan

depresinya. Peneliti melakukan penggunaan langsung alat ukur karena alat ukur ini sendiri telah memiliki validitas yang baik dalam penggunaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Turnip (2007) dan payung penelitian distres Mahasiswa Universitas Indonesia (2010). Validasi sebelumnya dilakukan mencakup proses alih bahasa, alih bahasa kembali oleh beberapa orang yang berbeda, diikuti dengan membandingkan hasil alih bahasa kembali dengan pendapat ahli, dan melakukan uji coba.

III.7. Tahapan Penelitian

III.7.1. Tahap Persiapan

1. Studi literatur mengenai variabel penelitian yaitu *sense of community* dan distres psikologik
2. Membuat permasalahan penelitian.
3. Meminta izin penggunaan HSCL-25 yang sudah di alih bahasakan ke bahasa Indonesia dari dosen Sherly Saragih Turnip M.Psi.
4. Melakukan adaptasi alat ukur SCI-2 terkait konteks komunitas kampus, yaitu proses alih bahasa, dan uji coba alat ukur.

III.7.2. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi subjek penelitian langsung.
2. Peneliti juga membuat kuesioner penelitian online di Goggle Docs.
3. Melakukan pengecekan ulang terhadap kuesioner dan data diri partisipan.

III.8. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

1. Mengolah data identitas diri subjek untuk mendapatkan deskriptif demografis sampel.
2. Melakukan analisis statistik dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara *sense of community* dan distres psikologik

3. Melakukan analisis varian (ANOVA) untuk melihat faktor yang memberikan pengaruh terhadap variabel penelitian.
4. Menganalisis hasil korelasi antara *sense of community* dan distres psikologik untuk menjawab permasalahan penelitian.



BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian awal dari bab ini, akan dibahas mengenai gambaran karakteristik umum dari subyek penelitian. Karakteristik umum dilihat dari jenis kelamin, usia, status di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan berapa lama partisipan berada di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

IV.1. Gambaran Karakteristik Subyek Penelitian

Jumlah total subyek adalah 194 orang yang terdiri dari 66 (34%) orang laki-laki dan 128 (66%) orang perempuan yang terdaftar sebagai warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hanya kelompok karyawan dan dosen yang tidak terpenuhi dari target awal disebabkan karena sesudah Ujian Akhir Semester Genap tidak terlalu banyak dosen yang hadir di kampus. Tabel dibawah adalah tabel-tabel frekuensi karakteristik partisipan.

Tabel 4.1. Karakteristik elemen partisipan berdasarkan: status warga

Elemen	Jumlah
Mahasiswa S1	123 (63.4%)
Laki-laki	36 (29.3%)
Perempuan	87 (70.7%)
Mahasiswa S2	30 (15.5%)
Laki-laki	8 (26.7%)
Perempuan	22 (73.3%)
Dosen	12 (6.2%)
Laki-laki	6 (50%)
Perempuan	6 (50%)
Karyawan	29 (14.9%)
Laki-laki	16 (55.2%)
Perempuan	13 (44.8%)
N=	194

Tabel 4.2. Karakteristik Partisipan berdasarkan: rentang umur

Rentang Umur	Jumlah
16-20	57 (29.4%)
21-40	129 (66.5%)
41-58	8 (4.1%)
N=	194

Berdasarkan rentang umur, ternyata mayoritas subyek warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia didominasi oleh individu yang berada dalam rentang umur dewasa madya (menurut teori perkembangan sosial Erikson). Hal ini dianggap wajar karena mahasiswa memiliki proporsi yang sangat besar dari total populasi warga di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Tabel 4.3. Karakteristik Partisipan berdasarkan: lama berada di Fakultas Psikologi UI

Lama	Jumlah
1-5 tahun	160 (82.5%)
6-10 tahun	25 (12.9%)
11-15 tahun	6 (3.1%)
16-19 tahun	3 (1.5%)
N=	194

Dari tabel 4.3, hanya tiga orang yang paling lama terdaftar sebagai warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Sedangkan lama terkecil terdaftar sebagai warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia berada pada rentang 1-5 tahun sebanyak 160 orang. Hal ini peneliti hubungkan dengan kemungkinan itu adalah mahasiswa aktif ditambah dosen/pegawai baru.

IV.2. Gambaran Skor dari alat ukur SCI-2

Tabel 4.4. Analisis elemen warga terhadap SOC

Elemen	N	Mean	F	Sig
Mahasiswa S1	123	2.76	4.98	0.002**
Mahasiswa S2	30	2.56		
Dosen	12	2.76		
Karyawan	29	2.90		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa karyawan memiliki skor rata-rata *sense of community* yang paling tinggi sedangkan mahasiswa S2 memiliki skor rata-rata *sense of community* yang paling rendah. Untuk analisis *post-hoc* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Analisis *post-hoc* elemen terhadap *Sense of Community*

Elemen	Selisih Mean	Sig
S1 S2	0.19106*	0.006
S1 Dosen	-0.00686	0.946
S1 Karyawan	-0.14467*	0.039
S2 Dosen	-0.19792	0.087
S2 Karyawan	-0.33573*	0.000

*signifikan pada level 0.05

Dari tabel 4.5. dapat disimpulkan bahwa kelompok S1-S2, S1-Karyawan dan S2-Karyawan memiliki perbedaan yang signifikan pada *sense of community*.

Tabel 4.6. Gambaran *Sense of Community* Subyek

Kelompok	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Mahasiswa S1	38	53	32	123
Mahasiswa S2	9	13	8	30
Dosen	4	5	3	12
Karyawan	8	15	6	29
Total	59	86	49	194

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum *sense of community* subjek berada di level sedang dan tinggi.

IV.3. Gambaran Skor dari alat ukur HSCL-25

Tabel 4.7. Analisis elemen warga terhadap distres psikologik

Elemen	N	Mean	F	Sig
Mahasiswa S1	123	2.11	1.97	0.119
Mahasiswa S2	30	1.85		
Dosen	12	1.78		
Karyawan	29	1.99		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 memiliki skor rata-rata distres psikologik yang paling tinggi sedangkan dosen memiliki skor rata-rata distres psikologik yang paling rendah.

Tabel 4.8. Analisis *post-hoc* elemen terhadap distres psikologik

Elemen		Selisih Mean	Sig
S1	S2	0.25291	0.056
	Dosen	0.33024	0.093
	Karyawan	0.11714	0.381
S2	Dosen	0.07733	0.726
	Karyawan	-0.13577	0.421

Dari tabel 4.8. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar elemen terhadap distres psikologik.

Tabel 4.9. Gambaran distres psikologik subyek

Kelompok	Tinggi	Rendah	Total
Mahasiswa S1	79	44	123
Mahasiswa S2	16	14	30
Dosen	5	7	12
Karyawan	19	10	29
Total	119	75	194

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum distres psikologik subjek berada di level tinggi.

IV.4. Hubungan antara *Sense of Community* dengan Distres Psikologik di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Untuk melihat hubungan antara tinggi atau rendahnya *sense of community* dengan distres psikologik di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia peneliti melakukannya dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Peneliti melakukan penghitungan korelasi skor total HSCL-25 dengan SCI-2. Hasilnya adalah:

Tabel 4.10. Korelasi *Sense of Community* dengan Distres Psikologik

		Distres Psikologik
<i>Sense of Community</i>	Pearson	.122
	Sig (2-tailed)	.091
	N	194

Dari tabel 4.8. dapat di interpretasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi atau rendahnya skor total *sense of community* dengan skor total distres psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Tabel 4.11. Korelasi *SOC* dan *PD* pada elemen kampus

	<i>PD</i>	S1	S2	Dos	Kary
<i>SOC</i>	Pearson	.005	.503**	.157	.082
	Sig (2-tailed)	.955	.005	.625	.673
	N	123	30	12	29

**signifikan pada 0.01

Dari tabel 4.9. dapat di disimpulkan bahwa

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi atau rendahnya skor total *sense of community* dengan skor total distres psikologik pada Mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi atau rendahnya skor total *sense of community* dengan skor total distres psikologik pada Mahasiswa S2 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi atau rendahnya skor total *sense of community* dengan skor total distres psikologik pada Dosen Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi atau rendahnya skor total *sense of community* dengan skor total distres psikologik pada Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

IV.5. Hasil Tambahan

IV.5.1. Korelasi elemen-elemen *Sense of Community* dengan Distres Psikologik

Tabel 4.12. Korelasi Elemen *Sense of Community* dengan Distres Psikologik

Elemen	Nilai
<i>Membership</i>	0.052
<i>Influence</i>	0.163*
<i>Integration & Fulfillmen of Needs</i>	0.116
<i>Shared Emotional Connection</i>	0.070

*signifikan pada level 0.05

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dimensi *Integration & Fulfillmen of Needs* tidak memiliki korelasi yang signifikan dan dengan distres psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
2. Dimensi *Membership* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan distres psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
3. Dimensi *Influence* memiliki korelasi yang signifikan dengan distres psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
4. Dimensi *Shared Emotional Connection* tidak memiliki korelasi signifikan dengan distres psikologik pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

IV.5.2. Analisis demografis terhadap variabel *Sense of Community*

Tabel 4.13. Analisis demografis terhadap SOC

	N	Mean	F	Sig
Jenis Kelamin				
Laki-laki	66	2.82	3.94	0.048*
Perempuan	128	2.71		
Umur				
16-20 tahun	57	2.81	2.15	0.119
21-40 tahun	129	2.71		
41-58 tahun	8	2.86		
Lama Berada di Fakultas Psikologi UI				
1-5 tahun	160	2.72	2.06	0.107
6-10 tahun	25	2.84		
11-15 tahun	6	3.01		
16-20 tahun	3	2.73		

*signifikan pada level 0.05

**signifikan pada level 0.01

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan skor yang signifikan antara partisipan laki-laki dan perempuan dalam skor *Sense of Community* seseorang di Fakultas Psikologi UI. Dimana laki-laki memiliki *sense of community* yang lebih tinggi daripada perempuan.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok umur 16-20 tahun, 21-40 tahun dan 41-58 tahun dalam *sense of community*.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang telah berada di Fakultas Psikologi UI selama 1-5, 6-10, 11-15 dan 16-20 tahun pada *sense of community*.

IV.5.3. Analisis demografis terhadap variabel distres psikologik

Tabel 4.14. Analisis demografis terhadap distres psikologik

	N	Mean	F	Sig
Jenis Kelamin				
Laki-laki	66	1.97	0.84	0.359
Perempuan	128	2.06		
Umur				
16-20 tahun	57	2.07	0.40	0.666
21-40 tahun	129	2.00		
41-58 tahun	8	2.16		
Lama Berada di Fakultas Psikologi UI				
1-5 tahun	160	2.08	2.41	0.068
6-10 tahun	25	1.76		
11-15 tahun	6	1.71		
16-20 tahun	3	2.29		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan antara partisipan laki-laki dan perempuan dalam skor distres psikologik seseorang di Fakultas Psikologi UI.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok umur 16-20, 21-40 dan 41-58 tahun dalam distres psikologik.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang berada di Fakultas Psikologi UI selama 1-5, 6-10, 11-15 dan 16-20 tahun pada distres psikologik.

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang telah didapatkan melalui hasil pengolahan data, menjelaskan diskusi mengenai hasil penelitian dan juga saran yang berkaitan dengan hasil, metode dan pelaksanaan penelitian.

V.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah diolah menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menjawab apa yang menjadi permasalahan penelitian dan membuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara tinggi atau rendahnya skor *sense of community* dan skor distres psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Selain kesimpulan yang didapatkan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, juga ditemukan adanya kesimpulan tambahan sebagai hasil dari analisis tambahan yaitu:

1. Ada perbedaan skor yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *sense of community*, dimana laki-laki memiliki *sense of community* yang lebih tinggi daripada perempuan. Sementara itu jenis kelamin tidak memberikan perbedaan dalam distres psikologik di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok umur yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia terhadap *sense of community* maupun distres psikologik. dimana kelompok umur 41-58 tahun memiliki rata-rata skor *sense of community* dan distres psikologik yang lebih tinggi dari yang lainnya.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara lama berada di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia terhadap *sense of community* maupun distres psikologik. Kelompok yang telah berada di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dalam jangka waktu 11-15 tahun memiliki skor

yang lebih tinggi dari kelompok lainnya, sementara kelompok yang telah berada di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dalam jangka waktu 16-20 tahun memiliki distres psikologik yang lebih tinggi dari yang lainnya.

4. Ada perbedaan skor yang signifikan antara kelompok S1, S2, Dosen, dan Karyawan terhadap *sense of community*, dimana kelompok karyawan memiliki skor SOC yang lebih tinggi daripada kelompok lainnya.
5. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok S1, S2, Dosen dan Karyawan terhadap distres psikologik, dimana kelompok S1 memiliki skor distres psikologik yang lebih tinggi daripada kelompok lainnya.

V.2. Diskusi

Dari kesimpulan di atas, peneliti berasumsi bahwa memang tidak ada hubungan antara tinggi atau rendahnya *sense of community* dengan distres psikologik. kedua variabel tersebut merupakan variabel yang tidak terikat satu sama lain.

Hasil tambahan yang didapatkan bahwa laki-laki memiliki *sense of community* yang signifikan lebih kuat dibandingkan perempuan. Sementara itu, sedikit berbeda dengan teori distres, tidak ditemukan perbedaan skor yang signifikan baik pada laki-laki maupun perempuan pada kondisi distres-nya.

Selain itu, ditemukan bahwa kelompok karyawan memiliki *sense of community* yang signifikan lebih besar diantara kelompok subyek lainnya. Hal ini dimungkinkan atas asumsi peneliti mengenai kualitas interaksi antar karyawan satu dengan yang lainnya. Dengan jam kerja 08.00-15.00 setiap hari kerja, karyawan memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi dengan sesama dalam waktu yang lebih panjang dibandingkan kelompok subyek lainnya.

Hasil lainnya yang didapatkan bahwa kelompok mahasiswa S1 memiliki distres psikologik yang signifikan terbesar diantara kelompok subyek lainnya. Hal ini peneliti asumsikan karena waktu pengambilan data, bertepatan dengan waktu Ujian Akhir Semester dimana mahasiswa S1 diprediksi dalam kondisi stress yang cukup tinggi.

Walaupun penelitian dirancang dan dilaksanakan dengan usaha sebaik mungkin, namun tetap memiliki kekurangan dan kendala yang memiliki kemungkinan akan mempengaruhi hasil yang didapatkan. Metode pengukuran yang kurang tepat dalam pengukuran juga bisa membuat hasil yang berbeda.

Terakhir, instrumen *Hopkins Symptom Checklist-25* memiliki persyaratan untuk memberikan respon simtom distres berdasarkan kondisi satu minggu terakhir. Dimana dalam satu minggu sebelum peneliti melakukan pengambilan data, masih bertepatan dengan kondisi stres yang tinggi pada semua kelompok. Mahasiswa yang bersiap dan sedang ujian akhir semester, dosen yang sibuk mempersiapkan bahan ujian dan kelompok karyawan yang mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan kepentingan administrasi akhir semester.

V.3. Saran

Dari hasil diskusi, ada beberapa saran mengenai penelitian mengenai *sense of community*, distres psikologik maupun hubungan antara dua variabel tersebut pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

1. Secara umum *sense of community* yang ada pada warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia memiliki rata-rata menengah-tinggi. Tetapi jika dilihat setiap elemen, masih ada skor *sense of community* yang rendah. Peneliti menyarankan kepada pihak terkait untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *sense of community* warga terhadap Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
2. Perlu dilakukan penelitian menggunakan sampel yang lebih luas untuk memastikan bagaimana hubungan *Sense of Community* dengan Distres Psikologik.
3. Alat ukur SCI-2 masih jarang dikembangkan dalam konteks komunitas yang lebih luas di Indonesia sehingga perlu dilakukan pengembangan agar menghasilkan alat ukur yang lebih baik. Seperti pengembangan pengukuran *sense of community* pada kelompok yang berkonflik, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. & Marnat, G. G. (2006) *Psychological Testing and Assessment*. USA: Allyn and Bacon.
- Barnett, R. C., & Brennan, R. T. (1995). The relationship between job experiences and psychological distress: A structural equation approach. *Journal of Organizational Behavior*, 16(3), 259–276.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. B. (2009). *Research methods for the behavioral sciences* (3rd ed). Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Greenberg, J. S., (2002). *Comprehensive Stress Management* 7th ed. New York: McGraw-Hill
- Hayati, N. (2012). Semangat Kerja Pada Karyawan Bank “X” Bagian Back Office. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Kerliner, F. (1986). *Foundation of behavioral research* 3rd ed. New York: Holt, Rinehart & Winston, Inc.
- Kumar, R. (1996). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners*. London: SAGE Publication.
- Lhewa et al. Validation of a Tibetan Translation of the Hopkins Symptom Checklist-25 and the Harvard Trauma Questionnaire. *Assessment* 2007, 14, 223-230.
- Li-feng, Z & Hua-li, R., (2009). The Relationship between Academic Stress and Psychological Distress: The Moderating Effects of Psychological Capital. *International Conference on Management Science & Engineering*. 16, 1087-1091.
- Marshall, Megan L. 2004. *Examining School Climate: Defining Factors And Educational Influences*. *Center for Research on School Safety, School Climate and Classroom Management Georgia State University*. <http://education.gsu.edu/schoolsafety/download%20files/wp%202002%20school%20climate.pdf>, (diakses 2 Juli 2012)
- Mabitsela, L. (2003). Exploratory study of psychological distress as understood by pentecostal pastors. *Thesis*. University of Pretoria.

- Matthews, G. (2000). Distress. Dalam G. Fink (Ed). *Encyclopedia of stress*. Volume 1 (A-D), 723-729. New York: Academic Press.
- McMillan, D, W., dan Chavis, D, M,. (1986). Sense of Community : A Definition and Theory. *Journal of Community Psychology*. 14, 6-23.
- Mirowsky, J., & Ross, C,E. (2003). *Social Causes of Psychological Distress 2ed*. New York: Aldine De Gruyter.
- Mooney, R.L. & Gordon, L.V. (1978). Mooney problem check-list. United States of America: Harcourt Brace Jovanovich, Inc
- Nelson, G., & Prilleltensky, I. (2005). *Community Psychology In Pursuit of Liberation and Well-Being*. New York: Palgrave Macmillan.
- Nonaka, Ikujiro & Taeuchi, H., (2004). *The Knowledge Creating Company*. New York Oxford University Press
- Sekarwiri, E., (2008). Hubungan antara Kualitas Hidup dan *Sense of Community* pada Warga DKI Jakarta yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Sonn, C, C., (2002). Immigrant Adaptation : Understanding the Process Through Sense of Community. *Sense of Community Research, Application and Implications*. New York: Kluwer
- Surya, D. E. (2006). Kompetensi dosen terhadap standarisasi layanan kepada mahasiswa. *Majalah ilmiah UNIKOM*, 6(2), 157-168.
- Townley, G., Kloos, B., (2009). Development of a Measure of Sense of Community for Individuals with Seious Mental Illness Residing in Community Settings. *Journal of Community Psychology*. 37(3), 362-380.
- Turnip, S. S., & Hauff, E. (2007). Household roles, poverty, and psychological distress in internallu displaced persons affecte bu violent conflicts in Indonesia. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 42, 997-1004.
- Utama, B. (2010). Kesehatan Mental dan Masalah-masalah pada Mahasiswa S1 Universitas Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Wighting, M., Nisbet, D., Spaulding, L, S,. (2009). Relationships between Sense of Community and Academic Achievement: A Comparison among High School Students. *The International Journal of Humanities*. 7(3), 63-72.

Himpunan Peraturan Akademik Universitas Indonesia 2007

Undang-undang Pendidikan Tinggi No. 22 Tahun 1961

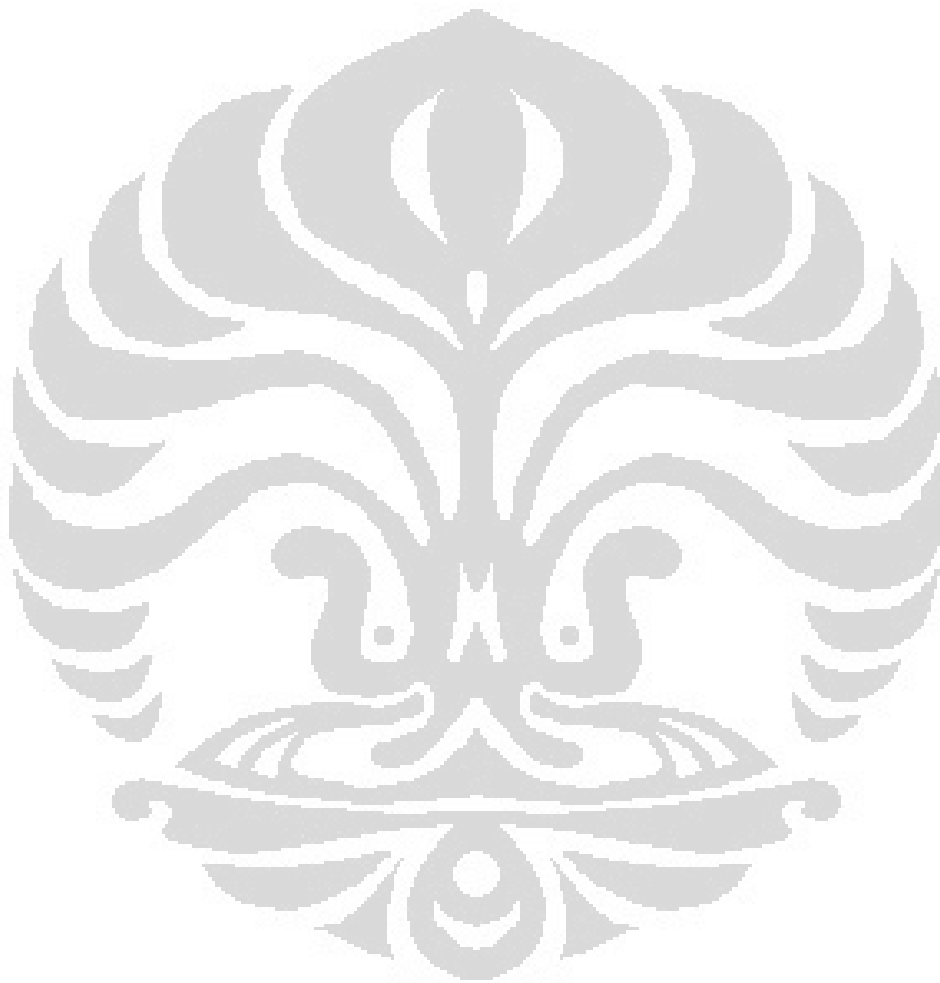
www.ui.ac.id

www.psikologi.ui.ac.id

www.topuniversities.com

[http://www.uic.edu/depts/wellctr/docs/Stress%20and%20the%20College%20Student.p](http://www.uic.edu/depts/wellctr/docs/Stress%20and%20the%20College%20Student.pdf)

df (diakses 2 Juni 2012)





LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran A

A. Analisis Deskriptif Partisipan

Statistics

		KELAMIN	UMUR_RC	LAMA_RC	ELEMEN_RC
N	Valid	194	194	194	194
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.66	1.7474	1.2371	1.7268
Std. Deviation		.475	.52217	.58075	1.10702
Minimum		1	1.00	1.00	1.00
Maximum		2	3.00	4.00	4.00

KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	66	34.0	34.0	34.0
	PEREMPUAN	128	66.0	66.0	100.0
Total		194	100.0	100.0	

UMUR_RC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja	57	29.4	29.4	29.4
	Dew Muda	129	66.5	66.5	95.9
	Dewasa	8	4.1	4.1	100.0
	Total	194	100.0	100.0	

LAMA RC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-5 tahun	160	82.5	82.5	82.5
6-10 tahun	25	12.9	12.9	95.4
Valid 11-15 tahun	6	3.1	3.1	98.5
16-20 tahun	3	1.5	1.5	100.0
Total	194	100.0	100.0	

ELEMEN RC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	123	63.4	63.4	63.4
S2	30	15.5	15.5	78.9
Valid DOSEN	12	6.2	6.2	85.1
KARYAWAN	29	14.9	14.9	100.0
Total	194	100.0	100.0	

Lampiran B

Hasil Uji Instrumen Penelitian

B.1. Validitas SCI-2

B.1.1. Validitas dimensi *Integration and fulfillment of needs*

		Correlations						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	NEEDS
A1	Pearson Correlation	1	.261	.265	.231	.344*	.318*	.680**
	Sig. (2-tailed)		.095	.090	.141	.026	.040	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A2	Pearson Correlation	.261	1	.173	.241	.112	.332*	.537**
	Sig. (2-tailed)	.095		.274	.124	.479	.032	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A3	Pearson Correlation	.265	.173	1	.128	.063	.021	.406**
	Sig. (2-tailed)	.090	.274		.419	.693	.893	.008
	N	42	42	42	42	42	42	42
A4	Pearson Correlation	.231	.241	.128	1	.356*	.126	.604**
	Sig. (2-tailed)	.141	.124	.419		.021	.427	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A5	Pearson Correlation	.344*	.112	.063	.356*	1	.236	.668**
	Sig. (2-tailed)	.026	.479	.693	.021		.132	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A6	Pearson Correlation	.318*	.332*	.021	.126	.236	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.040	.032	.893	.427	.132		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
NEEDS	Pearson Correlation	.680**	.537**	.406**	.604**	.668**	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B.1.2. Validitas dimensi *Membership*

Correlations

		A7	A8	A9	A10	A11	A12	MEMBER
A7	Pearson Correlation	1	.206	.174	-.013	.332*	.302	.567**
	Sig. (2-tailed)		.190	.271	.936	.032	.052	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A8	Pearson Correlation	.206	1	.451**	-.112	.306*	.128	.486**
	Sig. (2-tailed)	.190		.003	.481	.048	.420	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42
A9	Pearson Correlation	.174	.451**	1	.114	.195	.102	.540**
	Sig. (2-tailed)	.271	.003		.471	.217	.520	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A10	Pearson Correlation	-.013	-.112	.114	1	.186	.412**	.512**
	Sig. (2-tailed)	.936	.481	.471		.239	.007	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42
A11	Pearson Correlation	.332*	.306*	.195	.186	1	.503**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.032	.048	.217	.239		.001	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A12	Pearson Correlation	.302	.128	.102	.412**	.503**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.052	.420	.520	.007	.001		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
MEMBER	Pearson Correlation	.567**	.486**	.540**	.512**	.701**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B.1.3. Validitas Dimensi *Influence*

Correlations

		A13	A14	A15	A16	A17	A18	INFLUENCE
A13	Pearson Correlation	1	.292	.468**	.317*	.196	.239	.577**
	Sig. (2-tailed)		.061	.002	.041	.214	.127	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A14	Pearson Correlation	.292	1	.139	.417**	.132	.172	.516**
	Sig. (2-tailed)	.061		.381	.006	.406	.275	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A15	Pearson Correlation	.468**	.139	1	.141	.154	.278	.618**
	Sig. (2-tailed)	.002	.381		.375	.331	.075	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A16	Pearson Correlation	.317*	.417**	.141	1	.133	.192	.502**
	Sig. (2-tailed)	.041	.006	.375		.400	.223	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42
A17	Pearson Correlation	.196	.132	.154	.133	1	.264	.440**
	Sig. (2-tailed)	.214	.406	.331	.400		.092	.004
	N	42	42	42	42	42	42	42
A18	Pearson Correlation	.239	.172	.278	.192	.264	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.127	.275	.075	.223	.092		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
INFLUENCE	Pearson Correlation	.577**	.516**	.618**	.502**	.440**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.004	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B.1.4. Validitas dimensi *Shared Emotional Connection*

		Correlations						
		A19	A20	A21	A22	A23	A24	SHARED
A19	Pearson Correlation	1	.128	.321*	.212	.576**	.207	.654**
	Sig. (2-tailed)		.418	.038	.178	.000	.188	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A20	Pearson Correlation	.128	1	.480**	.177	.382*	.552**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.418		.001	.262	.013	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A21	Pearson Correlation	.321*	.480**	1	.026	.204	.280	.627**
	Sig. (2-tailed)	.038	.001		.869	.196	.073	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A22	Pearson Correlation	.212	.177	.026	1	.061	.291	.431**
	Sig. (2-tailed)	.178	.262	.869		.702	.062	.004
	N	42	42	42	42	42	42	42
A23	Pearson Correlation	.576**	.382*	.204	.061	1	.402**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.196	.702		.008	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
A24	Pearson Correlation	.207	.552**	.280	.291	.402**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.188	.000	.073	.062	.008		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
SHARED	Pearson Correlation	.654**	.711**	.627**	.431**	.685**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B.2. Reabilitas SCI-2

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	61.9762	57.292	.461	.871
A2	61.8095	58.256	.473	.872
A3	62.0000	59.366	.268	.876
A4	61.4048	54.881	.693	.865
A5	61.7143	56.502	.405	.873
A6	62.3571	58.089	.298	.876
A7	62.0238	55.682	.522	.869
A8	61.9524	58.681	.335	.875
A9	62.2619	57.515	.391	.873
A10	61.7857	57.831	.265	.878
A11	62.0238	55.975	.562	.868
A12	61.5714	55.324	.545	.869
A13	61.8333	55.801	.502	.870
A14	62.5000	58.451	.299	.876
A15	62.0238	56.024	.520	.870
A16	62.7619	57.893	.407	.873
A17	62.0238	58.121	.282	.877
A18	62.0952	56.918	.449	.872
A19	61.8810	54.303	.633	.866
A20	61.6905	55.780	.545	.869
A21	62.0714	56.458	.440	.872
A22	61.7857	58.709	.296	.876
A23	61.5000	56.159	.557	.869
A24	61.7381	55.076	.626	.866

Lampiran C

Kuesioner Penelitian

Selamat pagi/siang/sore/malam,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian untuk tujuan skripsi mengenai Civitas Academica Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan Saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian. Semua jawaban dinilai benar sepanjang jawaban tersebut benar-benar menggambarkan kondisi Anda saat ini. Data ini hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya akan menjaga kerahasiaan identitas Anda.

Jika ada pertanyaan seputar pernyataan dalam kuesioner ini atau mengenai penelitian ini, silahkan hubungi saya, telp/sms: 08126624587, email: fawzan.yahya@gmail.com. Terima Kasih.

Fawzan Yahya Patria

BAGIAN 1

Pada bagian ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah baik-baik pernyataan tersebut, kemudian Anda dapat memberikan tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah disediakan jika kolom itu yang paling sesuai dengan diri Anda. Pilihan jawaban tersebut adalah:

- Tidak Sama Sekali
- Sedikit
- Sebagian Besar
- Sepenuhnya

Contoh

No	Pernyataan	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Sebagian Besar	Sepenuhnya
1	Penting bagi saya untuk memperhatikan penampilan				√

*ketika saya memilih "Sepenuhnya", berarti menurut saya memperhatikan penampilan sepenuhnya penting.

--- SELAMAT MENGERJAKAN ---

No	Pernyataan	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Sebagian Besar	Sepenuhnya
1	Saya bisa membuat kebutuhan yang saya anggap penting terpenuhi di Psikologi UI				
2	Saya dan warga lainnya di Psikologi UI menghargai nilai-nilai yang sama				
3	Psikologi UI telah mampu memenuhi kebutuhan warganya				
4	Saya merasa senang menjadi warga Psikologi UI				
5	Jika saya mempunyai masalah, saya dapat membicarakannya dengan warga lainnya di Psikologi UI				

BAGIAN 2

Pada bagian ini adalah daftar keluhan atau masalah yang kadang-kadang kita alami. Bacalah baik-baik setiap masalah dan cocokkan dengan keadaan Anda selama satu minggu terakhir sampai hari ini. Kemudian berikan penilaian seberapa mengganggu keluhan/masalah itu bagi Anda, dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda, yaitu

- Tidak Sama Sekali
- Sedikit Mengganggu
- Agak Mengganggu
- Sangat Mengganggu

Contoh

No	Pernyataan	Tidak Sama Sekali	Sedikit Mengganggu	Agak Mengganggu	Sangat Mengganggu
1	Penampilan berantakan	X			

* ketika saya memilih "Tidak Sama Sekali", berarti penampilan yang berantakan tidak mengganggu sama sekali bagi saya.

No	Pernyataan	Tidak Sama Sekali	Sedikit Mengganggu	Agak Mengganggu	Sangat Mengganggu
1	Perasaan takut yang mendadak tanpa sebab				
2	Perasaan mudah takut				
3	Rasa mau pingsan, pusing atau lemah				
4	Gugup atau berdebar-debar				
5	Debaran jantung yang kuat dan cepat				

Nama/inisial :
Umur :
Jenis kelamin* : Laki-laki/Perempuan
Status* : Mahasiswa/Dosen/Karyawan
Angkatan**/* : S1/S2, Reg/Ekstensi
Menjadi Dosen/Karyawan F.PSI UI*** : Tahun
No Telp :

"Dengan mengisi dan mengirimkan kuesioner ini, Saya menyatakan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini"

* coret yang tidak sesuai

** bagi mahasiswa aktif

*** terdaftar sebagai dosen/karyawan

Lampiran D

Hasil Perhitungan Statistik

D.1. Gambaran *Sense of Community* pada subjek

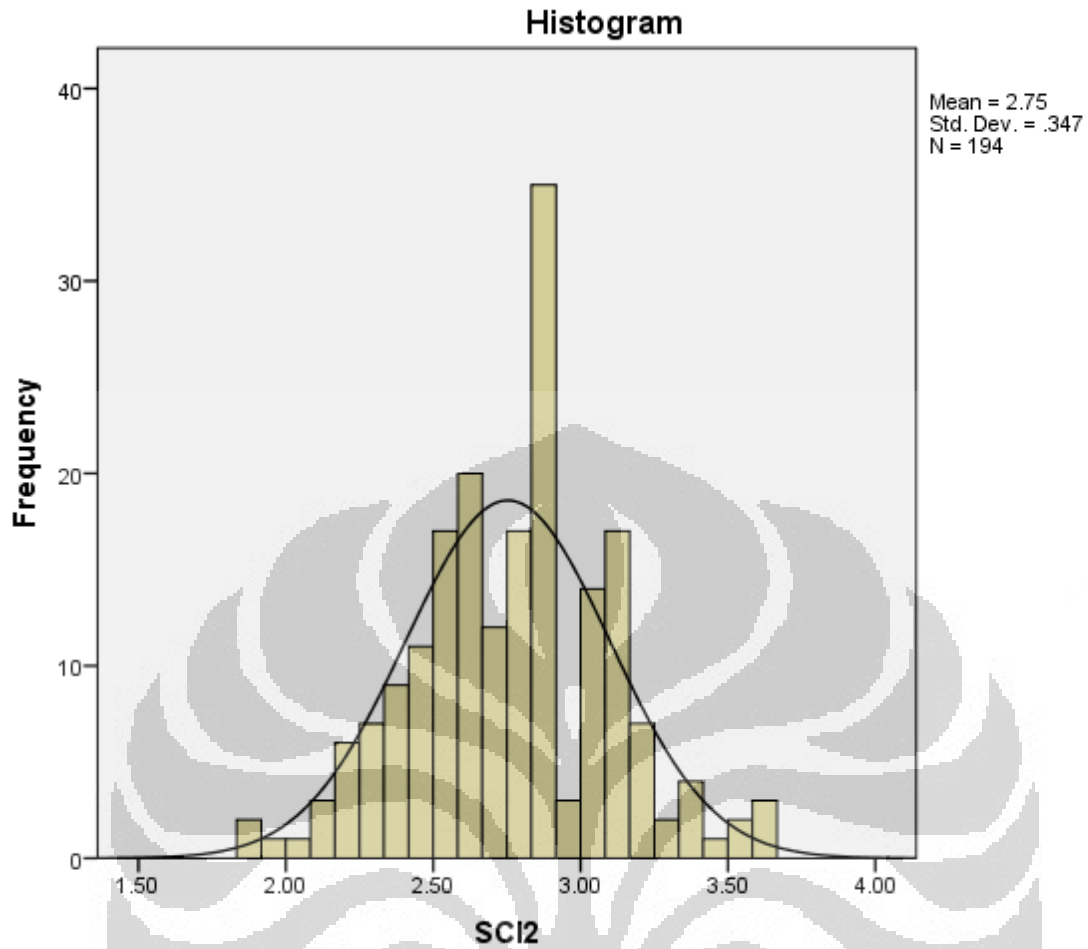
Statistics

SCI2		
N	Valid	194
	Missing	0
Mean		2.7530
Median		2.7917
Std. Deviation		.34676
Variance		.120
Minimum		1.88
Maximum		3.67

SCI2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
1.88	2	1.0	1.0	1.0
1.92	1	.5	.5	1.5
2.04	1	.5	.5	2.1
2.13	3	1.5	1.5	3.6
2.17	2	1.0	1.0	4.6
2.21	4	2.1	2.1	6.7
2.25	4	2.1	2.1	8.8
2.29	3	1.5	1.5	10.3
2.33	5	2.6	2.6	12.9
2.38	4	2.1	2.1	14.9
2.42	7	3.6	3.6	18.6
2.46	4	2.1	2.1	20.6
2.50	8	4.1	4.1	24.7
2.54	9	4.6	4.6	29.4
2.58	10	5.2	5.2	34.5
2.63	10	5.2	5.2	39.7
2.67	8	4.1	4.1	43.8
2.71	4	2.1	2.1	45.9
2.75	7	3.6	3.6	49.5
2.79	10	5.2	5.2	54.6

2.83	12	6.2	6.2	60.8
2.88	15	7.7	7.7	68.6
2.92	8	4.1	4.1	72.7
2.96	3	1.5	1.5	74.2
3.00	8	4.1	4.1	78.4
3.04	6	3.1	3.1	81.4
3.08	6	3.1	3.1	84.5
3.13	4	2.1	2.1	86.6
3.17	7	3.6	3.6	90.2
3.21	7	3.6	3.6	93.8
3.25	1	.5	.5	94.3
3.29	1	.5	.5	94.8
3.38	2	1.0	1.0	95.9
3.42	2	1.0	1.0	96.9
3.46	1	.5	.5	97.4
3.50	1	.5	.5	97.9
3.54	1	.5	.5	98.5
3.63	2	1.0	1.0	99.5
3.67	1	.5	.5	100.0
Total	194	100.0	100.0	



D.2. Gambaran Sense of Community tiap elemen

Statistics

		NEEDS	MEMBER	INFLUENCE	SHARED
N	Valid	194	194	194	194
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.7483	2.7723	2.6100	2.8814
Median		2.6667	2.6667	2.6667	2.8333
Std. Deviation		.38623	.42263	.40993	.49954
Variance		.149	.179	.168	.250
Minimum		1.83	1.83	1.67	1.50
Maximum		3.83	4.00	3.67	4.00

D.3. Gambaran Distres Psikologik pada subjek

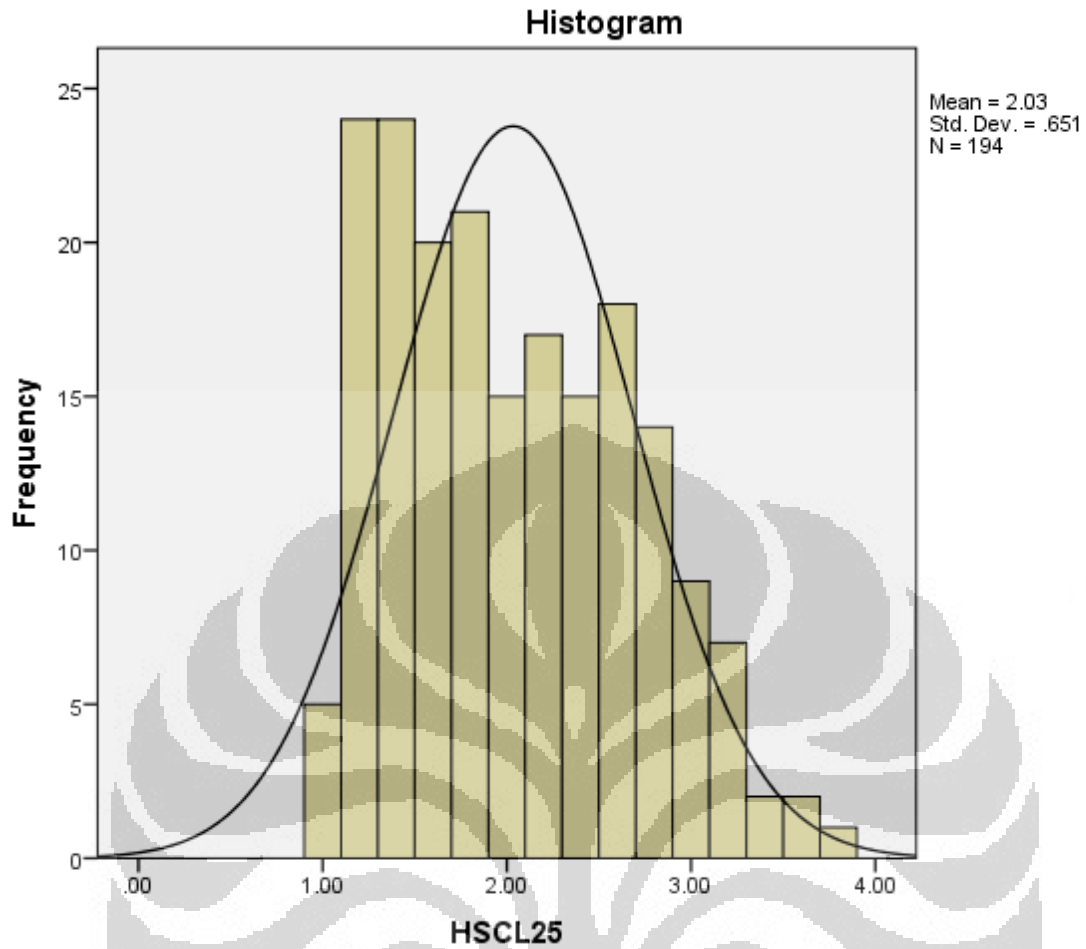
Statistics

HSCL25

N	Valid	194
	Missing	0
Mean		2.0332
Median		1.9200
Std. Deviation		.65095
Variance		.424
Minimum		1.00
Maximum		3.88

HSCL25				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1.00	1	.5	.5
	1.04	1	.5	1.0
	1.08	3	1.5	2.6
	1.12	1	.5	3.1
	1.16	4	2.1	5.2
	1.20	8	4.1	9.3
	1.24	6	3.1	12.4
	1.28	5	2.6	14.9
	1.32	4	2.1	17.0
	1.36	5	2.6	19.6
	1.40	4	2.1	21.6
Valid	1.44	9	4.6	26.3
	1.48	2	1.0	27.3
	1.52	3	1.5	28.9
	1.56	5	2.6	31.4
	1.60	4	2.1	33.5
	1.64	4	2.1	35.6
	1.68	4	2.1	37.6
	1.72	2	1.0	38.7
	1.76	3	1.5	40.2
	1.80	3	1.5	41.8
	1.84	8	4.1	45.9
	1.88	5	2.6	48.5

1.92	6	3.1	3.1	51.5
1.96	2	1.0	1.0	52.6
2.00	5	2.6	2.6	55.2
2.04	2	1.0	1.0	56.2
2.12	5	2.6	2.6	58.8
2.16	2	1.0	1.0	59.8
2.20	5	2.6	2.6	62.4
2.24	2	1.0	1.0	63.4
2.28	3	1.5	1.5	64.9
2.32	3	1.5	1.5	66.5
2.36	2	1.0	1.0	67.5
2.40	1	.5	.5	68.0
2.44	4	2.1	2.1	70.1
2.48	5	2.6	2.6	72.7
2.52	4	2.1	2.1	74.7
2.56	4	2.1	2.1	76.8
2.60	4	2.1	2.1	78.9
2.68	6	3.1	3.1	82.0
2.72	3	1.5	1.5	83.5
2.76	3	1.5	1.5	85.1
2.80	3	1.5	1.5	86.6
2.84	3	1.5	1.5	88.1
2.88	2	1.0	1.0	89.2
2.96	3	1.5	1.5	90.7
3.00	3	1.5	1.5	92.3
3.04	2	1.0	1.0	93.3
3.08	1	.5	.5	93.8
3.12	1	.5	.5	94.3
3.16	1	.5	.5	94.8
3.20	3	1.5	1.5	96.4
3.24	1	.5	.5	96.9
3.28	1	.5	.5	97.4
3.32	1	.5	.5	97.9
3.36	1	.5	.5	98.5
3.56	1	.5	.5	99.0
3.60	1	.5	.5	99.5
3.88	1	.5	.5	100.0
Total	194	100.0	100.0	



D.4. Korelasi Sense of Community dan Psychological Distress

Correlations

		SCI2	HSCL25
SCI2	Pearson Correlation	1	.122
	Sig. (2-tailed)		.091
	N	194	194
HSCL25	Pearson Correlation	.122	1
	Sig. (2-tailed)	.091	
	N	194	194

D.5. Korelasi PD dengan elemen-elemen SOC

Correlations

		NEEDS	MEMBER	INFLUENCE	SHARED	HSCL25
NEEDS	Pearson Correlation	1	.494**	.439**	.502**	.116
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.108
	N	194	194	194	194	194
MEMBER	Pearson Correlation	.494**	1	.504**	.593**	.052
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.470
	N	194	194	194	194	194
INFLUENCE	Pearson Correlation	.439**	.504**	1	.633**	.163*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.024
	N	194	194	194	194	194
SHARED	Pearson Correlation	.502**	.593**	.633**	1	.070
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.330
	N	194	194	194	194	194
HSCL25	Pearson Correlation	.116	.052	.163*	.070	1
	Sig. (2-tailed)	.108	.470	.024	.330	
	N	194	194	194	194	194

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D.6. Analisis Faktor Jenis Kelamin terhadap variabel

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
SCI2	LAKI-LAKI	66	2.8213	.35908	.04420	2.7331	2.9096	1.88	3.67
	PEREMPUAN	128	2.7178	.33624	.02972	2.6590	2.7766	1.92	3.63
	Total	194	2.7530	.34676	.02490	2.7039	2.8021	1.88	3.67
HSCL25	LAKI-LAKI	66	1.9733	.67807	.08346	1.8066	2.1400	1.00	3.88
	PEREMPUAN	128	2.0641	.63703	.05631	1.9526	2.1755	1.08	3.60
	Total	194	2.0332	.65095	.04674	1.9410	2.1254	1.00	3.88

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SCI2	Between Groups	.467	1	.467	3.944	.048
	Within Groups	22.740	192	.118		
	Total	23.207	193			
HSCL25	Between Groups	.358	1	.358	.845	.359
	Within Groups	81.423	192	.424		
	Total	81.781	193			

D.7. Analisis factor umur terhadap Variabel

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
SCI2	Remaja	57	2.8187	.34463	.04565	2.7273	2.9102	1.88	3.63
	Dew Muda	129	2.7171	.34836	.03067	2.6564	2.7777	1.88	3.67
	Dewasa	8	2.8646	.26980	.09539	2.6390	3.0901	2.50	3.17
	Total	194	2.7530	.34676	.02490	2.7039	2.8021	1.88	3.67
HSCL25	Remaja	57	2.0772	.64626	.08560	1.9057	2.2487	1.08	3.56
	Dew Muda	129	2.0056	.66174	.05826	1.8903	2.1209	1.00	3.88
	Dewasa	8	2.1650	.53385	.18875	1.7187	2.6113	1.32	2.88
	Total	194	2.0332	.65095	.04674	1.9410	2.1254	1.00	3.88

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SCI2	Between Groups	.512	2	.256	2.156	.119
	Within Groups	22.694	191	.119		
	Total	23.207	193			
HSCL25	Between Groups	.348	2	.174	.408	.666
	Within Groups	81.434	191	.426		
	Total	81.781	193			

Multiple Comparisons

Dependent Variable	(I) UMUR_RC	(J) UMUR_RC	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
SCI2	LSD	Remaja	Dew Muda	.10166	.05482	.065	-.0065	.2098
			Dewasa	-.04587	.13014	.725	-.3026	.2108
		Dew Muda	Remaja	-.10166	.05482	.065	-.2098	.0065
			Dewasa	-.14753	.12559	.242	-.3953	.1002
		Dewasa	Remaja	.04587	.13014	.725	-.2108	.3026
			Dew Muda	.14753	.12559	.242	-.1002	.3953
HSCL25	LSD	Remaja	Dew Muda	.07161	.10385	.491	-.1332	.2765
			Dewasa	-.08781	.24652	.722	-.5741	.3985
		Dew Muda	Remaja	-.07161	.10385	.491	-.2765	.1332
			Dewasa	-.15942	.23791	.504	-.6287	.3098
		Dewasa	Remaja	.08781	.24652	.722	-.3985	.5741
			Dew Muda	.15942	.23791	.504	-.3098	.6287

D.8. Analisis faktor lama berada di Fakultas Psikologi terhadap Variabel

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
SCI2	1-5 tahun	160	2.7286	.34961	.02764	2.6741	2.7832	1.88	3.67
	6-10 tahun	25	2.8483	.32916	.06583	2.7125	2.9842	2.25	3.46
	11-15 tahun	6	3.0139	.26440	.10794	2.7364	3.2914	2.67	3.38
	16-20 tahun	1	2.7917	2.79	2.79
	Total	192	2.7535	.34789	.02511	2.7040	2.8030	1.88	3.67
HSCL25	1-5 tahun	160	2.0822	.66485	.05256	1.9784	2.1861	1.04	3.88
	6-10 tahun	25	1.7648	.55200	.11040	1.5369	1.9927	1.00	3.04
	11-15 tahun	6	1.7133	.38151	.15575	1.3130	2.1137	1.24	2.24
	16-20 tahun	1	2.4400	2.44	2.44
	Total	192	2.0312	.65237	.04708	1.9384	2.1241	1.00	3.88

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SCI2	Between Groups	.732	3	.244	2.049	.108
	Within Groups	22.384	188	.119		
	Total	23.116	191			
HSCL25	Between Groups	2.965	3	.988	2.372	.072
	Within Groups	78.323	188	.417		
	Total	81.288	191			

D.9. Analisis faktor status warga Fakultas Psikologi UI terhadap variabel

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
						SCI2	S1		
S2	30	2.5694	.39229	.07162	2.4230		2.7159	1.92	3.63
DOSEN	12	2.7674	.28893	.08341	2.5838		2.9509	2.25	3.21
KARYAWAN	29	2.9052	.31475	.05845	2.7854		3.0249	2.25	3.54
Total	194	2.7530	.34676	.02490	2.7039		2.8021	1.88	3.67
HSCL25	S1	123	2.1102	.65138	.05873	1.9940	2.2265	1.08	3.60
	S2	30	1.8573	.62364	.11386	1.6245	2.0902	1.16	3.88
	DOSEN	12	1.7800	.59513	.17180	1.4019	2.1581	1.12	2.88
	KARYAWAN	29	1.9931	.66462	.12342	1.7403	2.2459	1.00	3.36
	Total	194	2.0332	.65095	.04674	1.9410	2.1254	1.00	3.88

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SCI2	Between Groups	1.692	3	.564	4.980	.002
	Within Groups	21.515	190	.113		
	Total	23.207	193			
HSCL25	Between Groups	2.474	3	.825	1.976	.119
	Within Groups	79.308	190	.417		
	Total	81.781	193			

Multiple Comparisons

Dependent Variable	(I) STRATA_RC	(J) STRATA_RC	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval			
						Lower Bound	Upper Bound		
SCI2	LSD	S1	S2	.19106*	.06852	.006	.0559	.3262	
		DOSEN	DOSEN	DOSEN	-.00686	.10177	.946	-.2076	.1939
			KARYAWAN	KARYAWAN	-.14467*	.06946	.039	-.2817	-.0077
			S1	S1	-.19106*	.06852	.006	-.3262	-.0559
		KARYAWAN	DOSEN	DOSEN	-.19792	.11494	.087	-.4246	.0288
			KARYAWAN	KARYAWAN	-.33573*	.08763	.000	-.5086	-.1629
	S1		S1	.00686	.10177	.946	-.1939	.2076	
	LSD	DOSEN	DOSEN	S2	.19792	.11494	.087	-.0288	.4246
			KARYAWAN	KARYAWAN	-.13781	.11550	.234	-.3656	.0900
			S1	S1	.14467*	.06946	.039	.0077	.2817
		KARYAWAN	DOSEN	S2	.33573*	.08763	.000	.1629	.5086
			DOSEN	DOSEN	.13781	.11550	.234	-.0900	.3656
S2			S2	.25291	.13156	.056	-.0066	.5124	
LSD	DOSEN	DOSEN	S1	.33024	.19539	.093	-.0552	.7157	
		KARYAWAN	KARYAWAN	.11714	.13337	.381	-.1459	.3802	
		S1	S1	-.25291	.13156	.056	-.5124	.0066	
	KARYAWAN	DOSEN	S2	.07733	.22068	.726	-.3580	.5126	
		KARYAWAN	KARYAWAN	-.13577	.16825	.421	-.4676	.1961	
		S1	S1	-.33024	.19539	.093	-.7157	.0552	
HSC25	DOSEN	DOSEN	S2	-.07733	.22068	.726	-.5126	.3580	
		KARYAWAN	KARYAWAN	-.21310	.22176	.338	-.6505	.2243	
		S1	S1	-.11714	.13337	.381	-.3802	.1459	
	KARYAWAN	DOSEN	S2	.13577	.16825	.421	-.1961	.4676	
		DOSEN	DOSEN	.21310	.22176	.338	-.2243	.6505	
		S1	S1						

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.